



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWA
BAGI SISWA YANG BERLATAR BELAKANG BUKAN ETNIS JAWA
(Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku Semarang)**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan

Oleh

Riyan Cahyono

1102411067

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

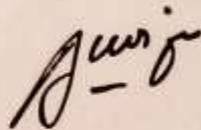
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari : Senin

Tanggal : 22 Januari 2016

Semarang, 22 Januari 2016

Dosen Pembimbing



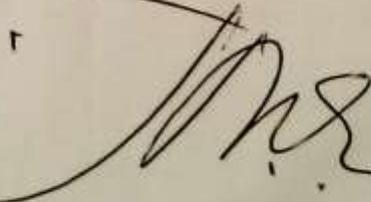
Drs. Budiyono, M. S.

NIP. 196312091987031002

Mengetahui



Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd

NIP.19561026 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Februari 2016

Panitia Ujian



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons

NIP. 196006051999032001

Sekretaris,

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP.19561026 198601 1 001

Penguji I,

Dr. Yuli Utanto, M.Si

NIP. 19790727.200604.1.002

Penguji II,

Drs. Achmad Munib, S.H., M.H., M.Si.

NIP. 195108201974011002

Penguji III

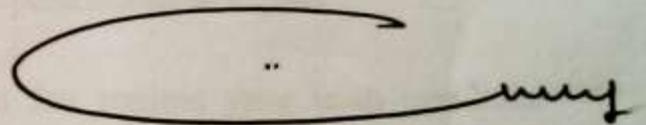
Drs. Budiyono, M. S.

NIP. 196312091987031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian saya sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Januari 2016



Riyan Cahyono
NIM. 1102411067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Ilmu itu dimiliki dengan lidah yang banyak bertanya dan akal yang gemar berfikir”. (Abdullah Ibnu Abbas)
- “Jangan takut sebelum mencoba”. (Riyan Cayo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan mendoakan, serta kakak dan adik yang telah mendukung saya.
- Keluarga Kopma Unnes yang telah berbagi ilmu dan pengalaman tentang proses pendewasaan.
- Kawan-kawan Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan baik ilmu dan nasihat serta bantuan.
- Kampus tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi dan memberi hidayah-Nya, sehingga karya kecil ini bisa selesai dengan baik dan lancar. Penulis mengakui bahwa penyelesaian karya ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Drs. Budiyo, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta besarnya dorongannya yang telah diberikan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulis menempuh pendidikan di Unnes.
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Budiyo, M.S. Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, masukan, arahan, koreksi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap keluarga besar SMK Bagimu Negeriku Semarang atas izin, bantuan, dan informasi data yang diperlukan oleh peneliti dan tempat penelitian.
6. Para dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah tulus mendampingi dan membimbing penulis dalam menimba ilmu selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
7. Keluarga besarku atas semangat dan doa yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Kopma Unnes khususnya pengurus periode 2013 dan 2014 yang telah berbagi pengalaman serta ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
9. Rekan-rekan Jurusan Teknologi pendidikan angkatan 2011 atas dukungan dan kebersamaannya.
10. Rekan-rekan Guru dan siswa Jurusan Multimedia SMK Bagimu Negeriku Semarang yang telah membantu dan mendoakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan besar hati penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran untuk perbaikan yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Januari 2016

Penulis

ABSTRAK

Cahyono, Riyan. 2016. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Bagi Siswa yang Berlatar Belakang Bukan Etnis Jawa (Studi Kasus di SMK Bagimu Negeriku Semarang)*. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Budiyo, M.S.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum muatan lokal, bahasa jawa, bukan etnis jawa

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, agar supaya penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masuk dalam kurikulum muatan lokal di sekolah. SMK Bagimu Negeriku merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai siswa berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Bahasa komunikasi yang digunakan siswa setiap harinya adalah Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang belum bisa berbahasa Jawa, karena terdapat beberapa siswa yang bukan etnis jawa. Masalah yang muncul akibat latar belakang siswa tersebut adalah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran bahasa jawa yang telah diterapkan sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek peneliti yang dipilih dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru muatan lokal bahasa jawa dan siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa. Metode pengumpulan data berupa *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kurikulum yang diterapkan oleh SMK Bagimu Negeriku masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawa masih mengacu pada kurikulum dari Dinas dan proses pengembangan silabus dikerjakan bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan belajar mengajar bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku berlangsung sangat unik. Karena guru menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materi, yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Hal ini siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa jawa, karena belum ada media pebelajaran yang tepat dan sesuai. Namun guru mengatasi masalah tersebut dengan pendampingan secara personal dan monitoring secara berkala. Evaluasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan dengan baik. Penilaian yang ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Kurikulum Muatan Lokal.....	9
2.1.1 Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	9

2.1.2 Fungsi Kurikulum Muatan Lokal	10
2.1.3 Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	10
2.1.4 Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal	13
2.2 Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal	15
2.2.1 Persiapan	16
2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa	16
2.2.3 Tindak Lanjut	17
2.3 Hal-Hal dalam Pembelajaran Muatan Lokal	17
2.3.1 Pengorganisasian Bahan	17
2.3.2 Pengelolaan Guru	18
2.3.3 Kerjasama Antar Instansi	19
2.4 Standar Isi Muatan Lokal Bahasa Jawa	20
2.4.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA, MA, SMK	20
2.5 Hakikat Etnis Jawa	24
2.6 Refleksi Kurikulum Muatan Lokal SMK Bagimu Negeriku	25
2.7 Kerangka Berpikir	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Rancangan Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Lokasi Penelitian	28
3.5 Kehadiran Peneliti di Lapangan	29

3.6 Data dan Sumber Data	29
3.6.1 Wakil Kepala Sekolah.....	30
3.6.2 Guru Muatan Lokal Bahasa Jawa	30
3.6.3 Siswa	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.1 Pengamatan (<i>Observasi</i>)	31
3.7.2 Wawancara (<i>Interview</i>)	32
3.7.3 Dokumentasi	33
3.8 Instrumen Penelitian	33
3.9 Analisis Data.....	33
3.9.1 Pengumpulan Data	34
3.9.2 Reduksi Data	34
3.10 Pengecekan Keabsahan Data	37
3.10.1 Kredibilitas.....	38
3.10.2 Transferabilitas	38
3.10.3 Dependabilitas.....	38
3.10.4 Konfirmabilitas	38
3.10.5 Triangulasi	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Diskripsi Informasi SMK Bagimu Negeriku	40
4.1.2 Implementasi Kurikulum Muatan Lolal Bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku.....	42

4.1.2.1 Hasil Wawancara	42
4.1.2.2 Hasil <i>Observasi</i>	68
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Diskripsi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku	73
4.2.2 Diskripsi Proses Pembelajaran Bahasa Jawa	75
4.2.3 Identifikasi Kendala yang Dihadapi.....	76
4.2.4 Identifikasi Fokus Masalah yang Muncul pada Siswa.....	77
4.2.5 Upaya Mengatasi Kendala	77
4.2.6 Upaya Siswa Mengatasi Masalah	79
4.2.7 Evaluasi Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa	79
4.2.7 Temuan Penelitian Berdasarkan Tahapan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa	81
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Data Daerah Asal Siswa	5
Tabel 2	Kode Lembar Wawancara	35
Tabel 3	Hasil Wawancara dengan Siswa	52-67
Tabel 4	Hasil <i>Observasi</i> Lapangan	69
Tabel 5	Hasil Temuan Penelitian	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 2 Tahapan Analisis Data Kualitatif	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran 2	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	91
Lampiran 3	Daftar Siswa Kelas X SMK Bagimu Negeriku ...	92
Lampiran 4	Silabus Muatan Lokal Bahasa Jawa	93
Lampiran 5	RPP Muatan Lokal Bahasa Jawa	101
Lampiran 6	Daftar Nilai Bahasa Jawa	105
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen <i>Observasi</i> dan Dokumentasi	110
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrumen Wawancara	112
Lampiran 9	Draf Instrumen Wawancara	114
Lampiran 10	Tabel Hasil <i>Observasi</i>	119
Lampiran 11	Tabel Hasil Wawancara	123
Lampiran 12	Laporan Hasil Dokumentasi	163

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultur yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan memiliki keanekaragaman adat istiadat, tatacara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dll. Hal ini merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Melalui pendidikan inilah yang diharapkan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kebijakan yang berkaitan dengan adanya keaneragaman kebudayaan Indonesia adalah masuknya program muatan lokal dalam Standar Isi di kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006), yaitu standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang termasuk dalam standar isi adalah: kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

Selain itu, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) juga menyebutkan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi kurikulum muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Dakir (2004:100) mengemukakan bahwa, kurikulum muatan lokal pada intinya mengacu pada keadaan masyarakat yaitu berupa pelajaran dan pengenalan berbagai hal khas (karakteristik) bagi daerah tertentu, bukan saja terdiri atas berbagai keterampilan dan kerajinan tradisional, tetapi berhasil juga memmanifestasi kebudayaan daerah, seperti bahasa daerah dan tulisan daerah, legenda atau adat istiadat.

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, agar penyelenggaraan pendidikan di tiap-tiap daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas

lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan (Depdiknas, 2006:3).

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat karena jumlah penduduk Indonesia yang paling padat berada di pulau Jawa, meskipun bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Dalam UUD 1945 Bab XV, Pasal 36, dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Adapun penjelasan pasal itu “Bahasa-bahasa daerah yang masih dipelihara dengan baik-baik oleh rakyatnya, dipelihara juga oleh negara”. Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Otonomi Daerah yang dijabarkan lagi ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, dinyatakan bahwa pengembangan bahasa dan budaya daerah yang merupakan bagian dari bidang pendidikan dan kebudayaan menjadi kewenangan pemerintah provinsi.

Penentuan mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal sangat tergantung dari kebijakan pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri. Untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, dan Jawa Timur salah satu muatan lokal yang diterapkan adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Demikian juga untuk Jawa Barat, salah satu muatan lokal yang diterapkan adalah mata pelajaran bahasa Sunda. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa daerah sangat penting dan harus dilestarikan melalui jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat atas yang harus menanamkan nilai-nilai muatan lokal di dalam kurikulum pembelajarannya. Salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran

bahasa Jawa sebagai kurikulum muatan lokal adalah SMK Bagimu Negeriku yang terletak di Desa Podorejo, Kec. Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. SMK Bagimu Negeriku merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai siswa berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan temuan yaitu bahasa komunikasi yang digunakan siswa setiap harinya adalah Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang belum bisa berbahasa Jawa, karena terdapat siswa berasal dari luar wilayah yang menggunakan bahasa Jawa. Siswa tersebut berasal dari berbagai wilayah dan kota di Indonesia. Wilayah tersebut diantaranya yaitu Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Papua.

Menurut data yang peneliti peroleh dari sekolah, siswa yang berasal dari luar Jawa Tengah hampir 50%. Presentase siswa yang menempuh pendidikan di SMK Bagimu Negeriku sebagai berikut.

Tabel 1.0 Data daerah asal siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang

Daerah Asal	Jumlah Siswa	Presentase
Sumatra	57	15,6 %
Kalimantan	39	10,7 %
Jawa Barat	6	1,6 %
Jawa Tengah	229	62,7 %
Jawa Timur	6	1,6 %
Bali	0	0 %
Lombok	0	0 %
Sulawesi	10	2,7 %
Maluku	0	0 %
Nusa Tenggara Barat	0	0 %
Nusa Tenggara Timur	9	2,5 %
Papua	9	2,5 %
Jumlah	365	100%

(Sumber: SMK Bagimu Negeriku per November 2015)

Dampak yang muncul akibat keberagaman latar belakang siswa tersebut adalah perbedaan penggunaan bahasa dan budaya sosial yang mereka gunakan sebelumnya. Mereka menjadi satu tanpa adanya kesenjangan sosial, budaya, dan ras meskipun berada disatu atap sekolah dengan tujuan yang sama yaitu belajar. Namun, perbedaan itulah yang menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri di SMK Bagimu Negeriku. SMK Bagimu Negeriku baru berdiri pada tahun 2010 dan telah mempunyai lima (5) bidang kompetensi atau jurusan di dalamnya. Lima bidang kompetensi tersebut meliputi Multimedia (MM), Jasa Boga (JB), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Sampai saat ini SMK Bagimu Negeriku telah mengimplementasikan muatan lokal bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa. Namun, dengan adanya siswa dari luar daerah yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut, masih banyak siswa yang belum bisa dan paham akan bahasa jawa sebagai bahasa komunikasi maupun

budaya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memahami materi muatan lokal bahasa jawa khususnya siswa yang bukan etnis jawa. Hal ini menjadi pokok bahasan yang menarik untuk peneliti dalam memecahkan masalah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, topik tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawa ini menarik dan perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian dalam skripsi ini adalah.

- 1.2.1 Bagaimanakah implementasi muatan lokal bahasa Jawa yang diterapkan di SMK Bagimu Negeriku?
- 1.2.2 Apa masalah dan solusi implementasi muatan lokal bahasa Jawa bagi siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku?
- 1.2.3 Bagaimana pemahaman siswa yang bukan etnis jawa tentang mata pelajaran bahasa jawa berdasarkan etnisitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

- 1.3.1 Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku.

1.3.2 Masalah dan solusi dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku.

1.3.3 Pemahaman siswa yang bukan etnis jawa tentang mata pelajaran bahasa jawa berdasarkan etnisitasnya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain yaitu.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kurikulum muatan lokal bahasa Jawa. Arah dan prospek dalam penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi SMK Bagimu Negeriku selama proses penyelenggaraan muatan lokal bahasa jawa.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Harapannya dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia secara nyata. Artinya peneliti dapat mengambil ilmu bidang terkait dalam implementasi dunia pendidikan maupun nonpendidikan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini akan menjadi motivasi, koreksi dan sekaligus acuan bagi peningkatan kualitas kurikulum muatan lokal bahasa Jawa dan proses pendidikan di SMK Bagimu Negeriku.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Jawa dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai kondisi tiap-tiap sekolah.

d. Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Kurikulum Muatan Lokal

2.1.1 Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester.

Sedangkan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu (BSNP:2006). Hal ini telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 0412/U/1987 pada tanggal 11 juli 1987. Sedangkan pelaksanaannya telah dijabarkan dalam keputusan Direktur Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 173/-C/Kep/M/87 tertanggal 7 Oktober 1987.

Kurikulum muatan lokal disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum muatan lokal selain mengacu pada karakteristik siswa, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya juga mengacu kepada

kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (BNSP: 2006). Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

2.1.2 Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Hamalik (2008:31) fungsi kurikulum muatan lokal ialah fungsi penyesuaian, integrasi, dan perbedaan. Sedangkan tujuan pelaksanaan program muatan lokal setidaknya meliputi tujuan langsung dan tidak langsung, yang intinya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar memiliki wawasan tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakatnya, dengan catatan, sifatnya bukan mengurangi mata pelajaran yang ditentukan secara nasional, melainkan memperkaya dan memperluas tujuan pendidikan nasional.

2.1.3 Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan muatan lokal tentu saja tidak terlepas dari tujuan umum dan tujuan khusus dalam tujuan pendidikan. Adapun yang dipaparkan dalam (BNSP:2006) tujuan muatan lokal yang tertuang diantaranya ialah:

- a. tujuan umum

Sebagai acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam

pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. tujuan khusus

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada siswa agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar siswa dapat:

1. mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
2. memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturanaturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Menurut Dakir (2010:113) ada beberapa hal penting yang menjadi alasan tujuan adanya kurikulum muatan lokal dilingkup pendidikan, tujuan itu diantaranya yaitu:

- a. berbudi pekerti luhur: sopan santun daerah disamping sopan santun nasional

- b. berkepribadian: punya jati diri-punya kepribadian daerah di samping kepribadian nasional
- c. mandiri: dapat mencukupi diri sendiri tanpa bantuan orang lain
- d. terampil: menguasai 10 segi PKK di daerahnya
- e. beretos kerja: cinta akan kerja, berkarya, dapat menggunakan waktu terluang untuk berbuat yang berguna
- f. professional: dapat mengerjakan kerajinan yang khas daerah, misalnya; membatik, membuat wayang, anyam-anyaman, patung, dan sebagainya
- g. produktif: dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen
- h. sehat jasmani rohani: karena suka bekerja dengan sendirinya akan menjadi sehat jasmani dan rohani (*men sana incoreporesano*)
- i. cinta lingkungan: karena memerhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan maka dengan sendirinya akan cinta lingkungan yang akhirnya akan cinta tanah air
- j. kesetiawanan Sosial: dalam hal berkarya manusia selalu membutuhkan teman kerja, oleh karenanya akan terjadi situasi kerja sama atau gotong royong
- k. kreatif inovatif untuk hidup: karena tidak menyia-yiakan waktu terulang, yang bersangkutan selalu akan berbuat secara riil, dapat rejeki, akibatnya menjadi orang yang ulet, tekun, rajin, dan sebagainya

- l. mementingkan pekerjaan yang praktis: menghilangkan gaps antara lapangan teori dan praktik
- m. rasa cinta budaya/tanah air.

2.1.4 Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal

Ruang lingkup muatan lokal mencakup beberapa aspek dalam pelaksanaan pendidikan, tidak hanya Standar isi dan standar kompetensi saat proses pembelajaran. Seperti yang tertuang didalam (BSNP:2006) sebagai berikut.

- a. Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:
 1. melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
 2. meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
 3. meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat)
 4. meningkatkan kemampuan berwirausaha.

- b. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, Bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alamsekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Selain itu, menurut Mansur (2012:4) menyebutkan bahwa, sekolah sebagai lembaga formal bagi masyarakat mempunyai peranan penting dalam hal menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru. Oleh karena itu sekolah diberi kebebasan sampai batas-batas tertentu untuk menentukan kurikulum sendiri dengan menyesuainya dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. iklim daerah, mata pencaharian tidak hanya ditentukan oleh suhu, hujan dan angin, tetapi juga aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat.
 1. Luas daerah. Kehidupan kampung kecil berlainan dengan kota besar, demikian pula suasana kekeluargaannya
 2. Topografi daerah. Apakah daerah itu terletak di pegunungan atau dekat pantai
 3. Keadaan tanah. Tanah kering atau banyak air, tanah gersang atau subur, sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat
 4. Keadaan alam. Kehidupan dan corak masyarakat turut ditentukan oleh kekayaan alam berupa hutan, kebun, sawah, barang tambang, dan lain-lain.

b. keadaan penduduk

1. Jumlahnya. Kampung kecil berbeda masyarakatnya dengan di kota besar
2. Mata pencaharian. Apakah yang dilakukan orang-orang untuk mencari nafkahnya
3. Suasana penduduk. Bagaimanakah perbandingan jumlah penduduk dari berbagai golongan dan bagaimanakah kehidupan tiap golongan
4. Pendidikan. Berapa banyak tamatan SD, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi yang buta huruf.

c. organisasi masyarakat

Organisasi-organisasi dan perkumpulan-perkumpulan seperti perkumpulan dagang, politik, olah raga, pengajian dan sebagainya.

Dengan demikian, kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa.

2.2 Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Setiap daerah memiliki berbagai pilihan mata pelajaran muatan lokal baik untuk cakupan wilayah provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Di Kota Semarang sendiri menerapkan muatan lokal wajib bahasa Jawa yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah setempat. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang dilalui, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaannya.

2.2.1 Persiapan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain disekolah pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan mata pelajaran muatan lokal bahasa jawa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan kesiapan guru dalam mengajar
- b. Menentukan guru. Guru muatan lokal bahasa jawa sebaiknya guru sesuai dengan bidangnya supaya lebih tepat dan professional dalam pengajaran
- c. Sumber dana dan sumber belajar. Dana untuk pembelajaran muatan lokal dapat menggunakan dana BOS (Bantuan operasional Sekolah), tetapi juga bisa mencari sponsor atau kerjasama dengan pihak lain yang relevan
- d. Adapun sumber belajar muatan lokal bahasa jawa dapat memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada (*learning resources by utilitation*), atau bisa merancang sendiri sesuai dengan keperluan (*learning resources by design*). Informasi tersebut juga dapat ditanyakan kepada tokoh masyarakat nonformal, masyarakat dunia usaha dan lembaga swadaya masyarakat.

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa jawa hampir sama dengan mata pelajaran lain yaitu:

- a. mengkaji silabus

- b. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. mempersiapkan penilaian.

2.2.3 Tindak Lanjut

Menurut Mulyasa E. (2007:279-282) tindak lanjut adalah langkah-langkah yang harus diambil setelah proses pembelajaran muatan lokal. Tindak lanjut ini erat kaitanya dengan hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk tindak lanjut ini, bisa berupa perbaikan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga bisa merupakan upaya untuk mengembangkan lebih lanjut pembelajaran, misalnya dengan membentuk kelompok belajar, dan group kesenian jawa. Tindak lanjut ini bisa juga dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat, misalnya dengan pertunjukan kesenian jawa wayang orang, gamelan, dan seni tembang macapat.

Semua itu merupakan wewenang guru dan kepala sekolah, serta bisa bekerja sama dengan komite sekolah. Sebab itu, melalui pembelajaran muatan lokal bahasa jawa diharapkan dapat melahirkan lulusan yang kreatif dan produktif serta siap menghasilkan sesuatu yang berrguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melestarikan budaya daerah.

2.3 Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pembelajaran Muatan Lokal

Menurut Mulyasa E. (2007:282-283) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran muatan lokal yaitu.

2.3.1 Pengorganisasian Bahan

Pengorganisasian bahan hendaknya:

- a. sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik perkembangan pengetahuan, cara berfikir, maupun perkembangan sosial dan emosionalnya
- b. dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan siswa, baik secara fisik maupun psikis
- c. dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari
- d. bersifat fleksibel, yaitu memberi keleluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran
- e. mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas.

2.3.2 Pengelolaan Guru

Pengelolaan guru hendaknya:

- a. memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan
- b. diusahakan yang pernah mengikuti penataran, pelatihan atau kursus tentang muatan lokal
- c. pengelolaan Sarana Pembelajaran.

Pengelolaan sarana pembelajaran hendaknya:

- a. memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah secara optimal
- b. diupayakan dapat dipenuhi oleh instansi terkait.

2.3.3 Kerjasama Antar Instansi

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum muatan lokal, perlu diupayakan kerjasama antar instansi terkait, antara lain berupa:

- a. pendanaan
- b. penyediaan narasumber dan tenaga ahli
- c. penyediaan tempat kegiatan belajar
- d. hal-hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran muatan lokal.

Hal-hal di atas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan muatan lokal keterampilan di sekolah. Setiap sekolah haruslah benar-benar memperhatikan semua aspek tersebut yaitu pengelolaan bahan, pengelolaan guru, pengelolaan sarana pembelajaran dan kerjasama antar instansi. Semua itu dapat berpengaruh besar apabila tidak diperhatikan dengan baik, jika salah satu diantaranya itu mengalami permasalahan maka hasil pelaksanaan muatan lokal tidak akan tercapai dengan maksimal.

2.4 Standar Isi Muatan Lokal Bahasa Jawa

2.4.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA, MA, SMK

a. Kelas X

Menyimak				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1.	Mampu memahami berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui menyimak cerita atau informasi dari berbagai media.	1.1	Menemukan pesan-pesan cerita yang dibacakan atau melalui berbagai media elektronika.	Gasal
		1.2	Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan langsung atau melalui berbagai media.	
2	Mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa melalui mendengarkan cerita maupun informasi dari berbagai media.	2.1	Menanggapi seni pertunjukan tradisional Jawa dari berbagai media.	Genap
		2.2	Mengidentifikasi unsur sastra intrinsik dan ekstrinsik suatu cerita yang didengar secara langsung melalui berbagai media.	
Berbicara				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1	Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi dalam berbagai bentuk wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa.	1.1	Menceritakan berbagai pengalaman/ cerita yang diketahui dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.	Gasal
		1.2	Mendiskusikan masalah bahasa, sastra dan budaya yang ditemukan dari berbagai sumber (berita, artikel, buku, dll).	
2	Mampu mengungkapkan ide pendapat, dan tanggapan secara lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya dengan bahasa Jawa yang komunikatif.	2.1	Menceritakan dan menanggapi seni pertunjukan tradisional Jawa dari berbagai media.	Genap
		2.2	Bermain peran dalam drama tradisional atau drama modern dengan	

			ragam bahasa Jawa yang komunikatif.	
Membaca				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1	Memahami isi berbagai wacana tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa.	1.1	Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dan sastra dengan berbagai ragam teknik membaca.	Gasal
		1.2	Menganalisis isi teks berita berbahasa Jawa dengan ragam bahasa Jawa yang komunikatif.	
2	Menganalisis isi dan struktur berbagai wacana tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui berbagai ragam membaca.	2.1	Membaca ekspresif geguritan.	Genap
		2.2	Menceritakan kembali isi geguritan dengan bahasa Jawa yang komunikatif.	
Menulis				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1	Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa dalam berbagai ragam tulisan.	1.1	Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf.	Gasal
		1.2	Menyalin kalimat ke dalam tulisan beraksara Jawa.	
2	Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa dalam berbagai ragam tulisan.	2.1	Mengarang wacana dengan aksara Jawa.	Genap
		2.2	Mencipta geguritan.	

b. Kelas XI

Menyimak				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1.	Memahami dan menanggapi berbagai wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa dari berbagai sumber.	1.1	Menanggapi isi pesan-pesan yang disampaikan oleh pamedhar sabda, baik langsung maupun melalui media rekaman.	Gasal
		1.2	Menyimpulkan isi informasi yang didengar dengan bahasa yang komunikatif.	

2	Memahami dan menanggapi berbagai wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa dari berbagai sumber.	2.1	Menanggapi isi cerita prosa yang didengar dari guru atau rekaman.	Genap
		2.2	Merangkum isi cerita yang didengar dengan bahasa Jawa yang komunikatif.	
Berbicara				
	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Semester
1	Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat dalam berbagai bentuk wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa dengan menggunakan unggah-ungguh bahasa sesuai dengan konteks budaya.	1.1	Praktik <i>pranatacara</i> (pembawa acara) dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan unggahungguh bahasa sesuai dengan konteks budaya.	Gasal
		1.2	Berpidato atau <i>medhar sabda</i> untuk berbagai keperluan.	
2	Mampu membarikan komentar dan tanggapan terhadap informasi dari berbagai sumber.	2.1	Mendiskusikan informasi dari media cetak maupun media elektronika.	Genap
		2.2	Memberikan komentar atau tanggapan terhadap informasi dari media cetak maupun media elektronika.	
Membaca				
	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Semester
1	Mampu memahami berbagai teks tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui berbagai ragam membaca.	1.1	Melagukan tembang macapat sesuai dengan titilaras.	Gasal
		1.2	Menemukan nilai-nilai ajaran moral yang terkandung dalam tembang macapat.	
2	Mampu menganalisis isi dan struktur berbagai wacana tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa.	2.1	Membaca indah cerita fiksi	Genap
		2.2	Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fiksi.	
Menulis				
	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Semester
1	Mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai bentuk karangan tentang bahasa, sastra, dan budaya	1.1	Menulis artikel berbahasa Jawa yang memuat pesan-pesan moral.	Gasal
		1.2	Menciptakan tembang macapat yang mengandung	

	Jawa.		pesan-pesan moral.	
2	Mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai bentuk karangan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa.	2.1	Menulis karangan ilmiah yang sistematis berdasarkan urutan gagasan.	Genap
		2.2	Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam bentuk prosa berbahasa Jawa.	

c. Kelas XII

Menyimak				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1.	Mampu memahami dan menanggapi berbagai wacana sastra dan nonsastra melalui menyimak informasi dari berbagai sumber.	1.1	Menceritakan isi tembang campursari yang didengar dan relevansinya dengan kekinian.	Gasal
2	Mampu memahami dan menanggapi berbagai wacana lisan.	2.1	Merangkum isi berita berbahasa Jawa dari media elektronika.	Genap
		2.2	Berbalas pantun (<i>parikan</i>) menggunakan bahasa yang komunikatif.	
Berbicara				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1	Mampu melaksanakan simulasi berbahasa Jawa dalam berbagai kegiatan.	1.1	Simulasi berbahasa Jawa dalam situasi keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan unggah unggah yang tepat.	Gasal
		1.2	Simulasi sesorah dalam berbagai upacara (hari besar, keagamaan, dan adat).	
2	Menyampaikan laporan hasil kegiatan wawancara dengan narasumber.	2.1	Berwawancara bebas dengan narasumber.	Genap
		2.2	Mempresentasikan hasil kegiatan wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	
Membaca				
Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar		Semester
1	Mampu memahami berbagai	1.1	Membaca intensif teks	Gasal

	teks sastra dan nonsastra.		wacana cerita wayang	
		1.2	Menemukan ide pokok tiap paragraph.	
		1.3	Menyebutkan dan menjelaskan watak tokoh wayang.	
2	Memahami wacana beraksara Jawa yang bermuatan ajaran moral.	2.1	Membaca nyaring teks wacana karya sastra klasik yang beraksara Jawa.	Genap
		2.2	Menuliskan ajaran moral yang terkandung dalam teks wacana yang dibacanya.	
Menulis				
	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Semester
1	Mampu mengungkapkan gagasan dan pendapat.	1.1	Menulis surat resmi berbahasa Jawa.	Gasal
2	Mampu mengungkapkan gagasan dan pendapat dalam berbagai bentuk wacana berbahasa Jawa yang bermuatan nilai budi pekerti.	2.1	Menyalin wacana tulisan beraksara Jawa ke aksara Latin teks wacana sastra klasik.	Genap

2.5 Hakikat Etnis Jawa

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan (Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang No. 40 tahun 2008). Etnis berbeda dengan pengertian ras. Jadi, istilah etnis menjadi sebuah kata yang tepat untuk memandang orang dari berbagai asal-usul. Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa etnis mungkin dipertimbangkan dalam istilah kelompok apapun yang didefinisikan atau disusun oleh asal-usul budaya, agama, nasional atau beberapa kombinasi dari kategori-kategori tersebut. Etnis mengacu pada orang yang didasarkan pada asal-usul sebagai warisan budaya kelompok orang tertentu.

Etnis Jawa merupakan etnis terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Setidaknya 45% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Etnis Jawa sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa dalam bertutur sehari-hari. Namun, pada pembahasan kali ini peneliti fokus terhadap siswa yang bukan etnis jawa. Artinya siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa mempelajari mata pelajaran bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

2.6 Refleksi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa SMK Bagimu Negeriku

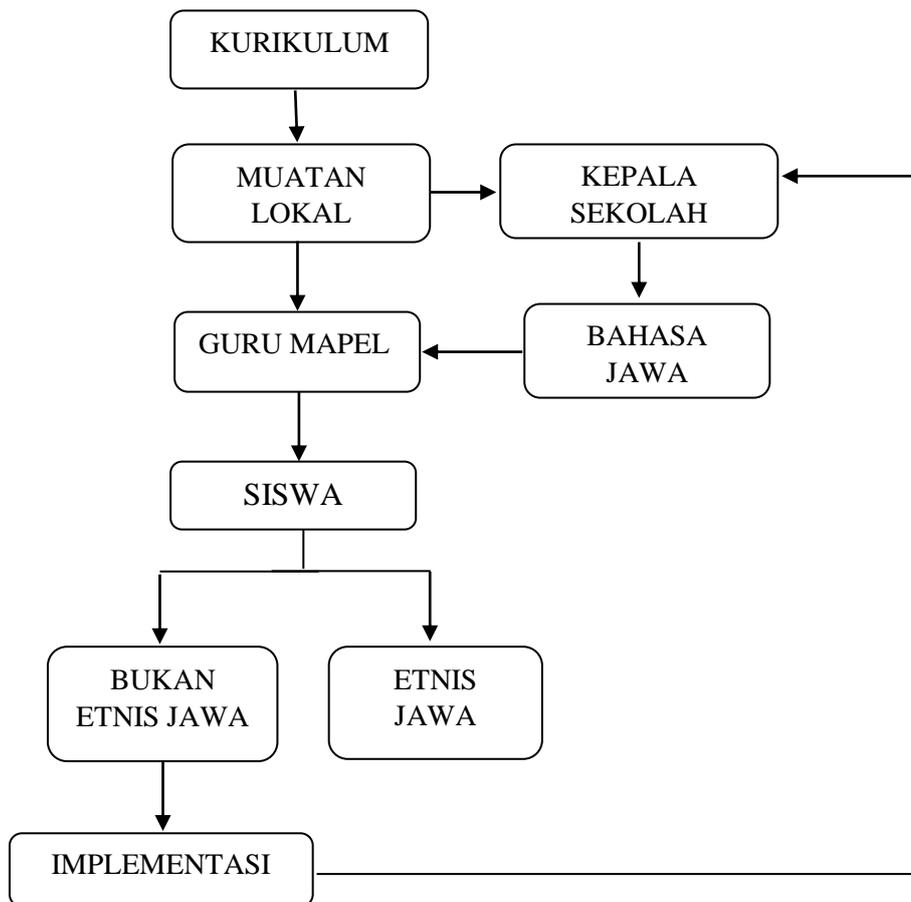
Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan kurang lebih empat tahun. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak masalah yang muncul dan dihadapi oleh guru maupun siswa. Masalah yang dihadapi antara lain yaitu peranan pihak sekolah yang belum menyediakan sarana prasarana yang menunjang khususnya pada muatan lokal bahasa jawa, kurangnya guru muatan lokal bahasa jawa, media pembelajaran yang belum sesuai, metode pembelajaran yang belum berjalan secara optimal.

Upaya dan langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut menjadi tugas bersama bagi guru maupun pihak sekolah dalam mensukseskan penyelenggaraan muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sangat berperan penting dalam menentukan dan menetapkan kurikulum yang diterapkan dengan komposisi serta kemampuan siswa yang ada. Hal ini menjadi pokok bahasan yang menarik bagi peneliti dalam mengidentifikasi

masalah yang ada dan menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dan langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) pendekatan penelitian; (2) rancangan penelitian; (3) kehadiran peneliti di lapangan; (4) data dan sumber data; (5) teknik pengumpulan data; (6) teknik analisis data; (7) pengecekan keabsahan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi berdasarkan kenyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan – keterangan tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa yang berjalan di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Alasan lain pemilihan penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa peliputan meliputi proses atau pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang dilakukan melalui kajian atau telaah terhadap perilaku para pelaku yang terlibat didalamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang memiliki ciri – ciri antara lain bersifat alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, mengutamakan data langsung, dan partisipasi.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Cohen & Manion dalam Alwasilah (2015:75), melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisa gejala yang bermacam-macam

yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan (bukan: tujuan). Membangun generalisasi ihwal populasi lebih luas. Apapun masalahnya atau pendekatannya, ruh dari studi kasus adalah *observasi*.

3.3 Fokus Penelitian

Kata fokus diartikan titik pusat, maksudnya fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatar belakang bukan bahasa jawa (studi kasus di SMK Bagimu Negeriku Semarang). Peneliti terfokus pada masalah yang muncul dalam implementasi muatan lokal bahasa jawa terhadap siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa.

3.4 Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka peneliti mengambil lokasi di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Penetapan SMK Bagimu Negeriku Semarang sebagai lokasi penelitian dengan alasan sebagai berikut:

- a. Berbagai sekolah di Kota Semarang, SMK Bagimu Negeriku merupakan satu-satunya sekolah yang mempunyai banyak siswa yang bukan etnis jawa dan menerapkan kurikulum muatan lokal bahasa jawa didalamnya
- b. Peneliti pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Bagimu Negeriku selama tiga bulan.

3.5 Kehadiran Peneliti di Lapangan

Moleong (2001: 121) menuturkan bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya. Maka dari itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa bagi siswa yang berlatar belakang bukan etnis Jawa. Jenis data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) data primer, (2) data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan). Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto, dll.

Penetapan informan sebagai sumber data merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Subjek peneliti yang dipilih dalam penelitian ini

adalah wakil kepala sekolah, guru muatan lokal bahasa jawa dan siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa.

3.6.1 Wakil Kepala Sekolah

Peneliti memilih Kepala Sekolah sebagai informan utama karena berkedudukan sebagai *stakeholder*. Namun, diwaktu yang bersamaan telah terjadi pergantian kepala sekolah yang baru, dan kondisi intern sekolah masih belum stabil. Maka peneliti memutuskan beralih ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum) sebagai informan. Karena tugas waka kurikulum juga sebagai penanggung jawab dari kegiatan pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar pada umumnya. Waka kurikulum dapat dimintai keterangan tentang peranannya dalam memberdayakan seluruh aspek kependidikan yang menyangkut fasilitas, sarana dan prasarana sekolah guna mendukung terlaksananya muatan lokal bahasa jawa disekolah.

3.6.2 Guru Muatan Lokal Bahasa Jawa

Tugas guru muatan lokal bahasa jawa adalah sebagai pengembang silabus, membuat RPP, pelaksana kegiatan belajar mengajar serta mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan karena dapat memberikan segala informasi yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3.6.3 Siswa

Siswa merupakan salah satu pelaku dalam proses belajar mengajar termasuk muatan lokal. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa sebagai informan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa

jawa. Peneliti telah menentukan siswa yang dapat dijadikan sebagai informan terkait penelitian yang dilaksanakan, yaitu siswa yang berlatar belakang tidak bisa berbahasa jawa dari kelas atas dan kelas bawah. Artinya informan diambil dari hasil pengamatan guru bahasa jawa berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran bahasa jawa.

Proses pengumpulan data/informasi dari masing-masing informan, peneliti melakukannya secara bebas dan tidak terbatas waktu. Artinya, bahwa peneliti meminta keterangan dari masing-masing informan tidak terikat urutan jabatan tetapi tergantung pada situasi, kondisi, kebutuhan peneliti, dan dapat dilakukan kapan saja dengan catatan selama tidak mengganggu jam-jam kesibukan para informan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti terjun ke lapangan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai wahana untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan teknik *observasi*, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut.

3.7.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara khusus mencatat atau merekamnya untuk bahan analisis. Menurut Moleong (2001: 126) berpendapat bahwa *observasi* merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dari pertengahan bulan September sampai akhir bulan November. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan

pengamatan berupa aktivitas waka kurikulum, guru muatan lokal bahasa jawa, siswa dan keadaan lingkungan yang berada di SMK Bagimu Negeriku. Lingkungan yang peneliti amati yaitu ruang guru, ruang waka kurikulum, ruang kelas, dan ruang perpustakaan.

3.7.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu menurut Moleong (2001: 135). Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah, guru bahasa jawa, dan siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, artinya subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan duabelas informan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa. Informan tersebut meliputi waka kurikulum, guru bahasa jawa, dan sepuluh siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa jawa pada tanggal 23 september 2015 di ruang guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 8 oktober 2015 di ruang wakil kepala sekolah. Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bukan etnis jawa secara bertahap, yaitu mulai tanggal 22 oktober 2015 hingga tanggal 25 november 2015. Lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat dibagian lampiran.

3.7.3 Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) mendefinisikan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat. Dokumentasi yang peneliti amati yaitu berupa data atau naskah yang berkaitan dengan penelitian dan gambaran tentang kegiatan informan dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku. Dokumenter yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu buku diktat atau modul, silabus, dan RPP. Selain itu bentuk dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu berbentuk foto dan rekaman wawancara informan.

3.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Hal ini dilaksanakan agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Sehingga data yang dihasilkan lebih mudah diolah. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen wawancara, *observasi*, dan catatan lapangan berupa dokumentasi. Instrumen ini sangat penting dan berguna dalam proses penggalian data agar tidak keluar jalur dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Lebih lanjut bentuk dan pedoman instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

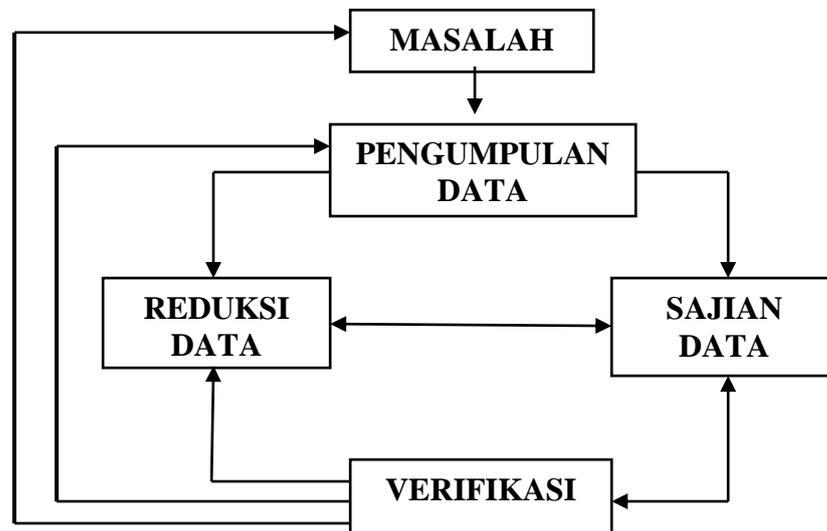
3.9 Analisis Data

Menurut Paton dalam Moleong (2001: 190) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis,

menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles Hoberman dalam Rachman (1999:120) bahwa peneliti mencatat semua data secara objektif apa adanya sesuai dengan hasil *observasi* dan wawancara dilapangan. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahapan analisis data kualitatif dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 3.1 Tahapan analisis data kualitatif (Milles dan Huberman: 2000)

3.9.1 Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil *observasi* dan wawancara dilapangan. Pengumpulan menggunakan metode *observasi*, wawancara dan dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan di atas.

3.9.2 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dan diverifikasikan.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan peneliti membaca semua catatan dan data lapangan, kemudian dipahami dan dibuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

a. Membuat sistem pengkodean

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, peneliti menelaah catatan dan data lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat sistem pengkodean berdasarkan variabel – variabel hasil penelitian.

Tabel 3.1 kode lembar wawancara berdasarkan Variabel

P : Pertanyaan (*Interviewer*)

J : Jawaban (*Informant*)

Variabel	Sub Variabel	Teks wawancara	No Item
Perencanaan penyusunan kurikulum	Penyusunan silabus	P :	A1
		J :	A2
		P :	
		W :	
Implementasi kurikulum	Proses pembelajaran di kelas	P :	B1
		J :	B2
		P :	
		J :	
	Kendala proses pembelajaran	P :	C1
		J :	C2
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	P :	D1
		J :	D2
		P :	
		J :	

b. Menyortir data

Setelah kode topik dibuat, peneliti membaca semua catatan lapangan kembali dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Kode tersebut dituliskan pada bagian akhir setiap paragraf dari hasil catatan lapangan. Langkah ini untuk memepermudah pemilihan data yang diperlukan, maka setiap lembar catatan penelitian lapangan untuk mengungkap dan mendapatkan data dari setiap informan.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna yang memberikan kemungkinan adanya simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk kompleks menjadi sederhana.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf baik dari penuturan informan, *observasi* maupun dokumentasi, maka peneliti membuat satuan data yang dikutip kemudian diberi label atau notasi tertentu. Hal ini agar data dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari/ditelusuri kembali kebenarannya. Digit pertama sampai keempat menunjukkan nomor urut catatan lapangan. Digit keenam dan ketujuh menunjukkan informan penelitian. Digit ke sembilan, cara memperoleh data, Contohnya W artinya wawancara. Kode teknik pemerolehan data ada tiga macam yaitu W (wawancara), P (pengamatan), dan D (dokumentasi). Digit kesebelas dan keduabelas menunjukkan kode

halaman data yang ada pada transkrip. Digit ke empatbelas sampai delapanbelas, menunjukkan baris data tersebut dikutip. Contoh: CL03.WK.W.09.B3, CL03 adalah catatan lapangan ketiga, WK adalah informan wakil kepala sekolah, W adalah cara memperoleh data dengan wawancara, 09 adalah halaman data, B3 adalah baris data yang dikutip.

d. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan dilapangan, Simpulan ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan ini merupakan langkah yang penting untuk memperoleh gambaran dan jawaban atas penelitian yang sudah dilakukan.

Keempat komponen saling mempengaruhi dan terkait. Pertama kali peneliti ke lapangan dengan *observasi* yang merupakan tahap pengumpulan data, setelah data terkumpul maka diadakan reduksi data dan kemudian data disajikan yang digunakan untuk penyajian data. Langkah selanjutnya yaitu mengambil keputusan atau verifikasi.

3.10 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Bungin B. (2003:59) dan Moleong (2001:197) mengemukakan empat standar atau kriteria utama dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Kredibilitas (Taraf Kepercayaan)

Kredibilitas identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini nantinya memiliki informasi yang digali dari subjek atau partisipan yang diteliti. Perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: (1) keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan; (2) melakukan *observasi* secara terus menerus dan sungguh-sungguh; (3) melakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain; (4) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian guna menilai keterbatasan kemampuan peneliti; (5) melakukan analisis atau kajian kasus negatif, sebagai sanggahan terhadap hasil penelitian; (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data; (7) Mengecek proses pengumpulan data.

3.10.2 Transferabilitas (Daya Transfer)

Hasil penelitian kualitatif memiliki transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Harapannya hasil penelitian ini mampu memberikan informasi secara lengkap kepada para pembaca mengenai implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku.

3.10.3 Dependabilitas (Daya Konsistensi)

Pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, hal ini merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar realibilitas penelitian.

3.10.4 Konfirmabilitas (Daya Kenetralan)

Konfirmabilitas lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian yang disesuaikan dari pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan hasil penelitian dengan membaca keseluruhan data untuk menghindari data yang belum didapatkan sesuai tujuan awal.

3.10.5 Triangulasi

Moleong (2001:178) menjelaskan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan kondisi lapangan, kemudian diolah berdasarkan temuan – temuan berdasarkan fakta di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa triangulasi kepada pihak yang bersangkutan. Untuk hasil penggalian data dari waka kurikulum peneliti melakukan triangulasi dengan waka bidang kesiswaan. Kemudian untuk hasil penggalian data dari guru bahasa jawa peneliti melakukan triangulasi dengan rekan guru tersebut yaitu guru bahasa inggris. Selanjutnya untuk hasil penggalian data dengan siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa, peneliti melakukan triangulasi dengan rekan siswa dari jawa dan siswa yang bukan etnis jawa. Hasil triangulasi ini diharapkan mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya oleh peneliti maupun pembaca.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMK Bagimu Negeriku

SMK Bagimu Negeriku didirikan oleh Yayasan Bagimu Negeriku Semarang yang diprakarsai oleh Ibu Elizabeth Jimmy Philips. SMK ini mulai dibangun pada tahun 2010 dengan lima (5) kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian tersebut meliputi Multimedia (MM), Jasa Boga (JB), Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). SMK ini dibuka pada tahun 2011 dan diresmikan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Bapak Ir. Agung Laksono dan disaksikan oleh Walikota Semarang Bapak Sumarmo.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bagimu Negeriku Semarang merupakan SMK yang tergolong masih sekolah baru. SMK Bagimu Negeriku berlokasi di Jl. Palir Raya No. 66-68 Podorejo, Kec. Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Lokasinya tepat berada ditengah perkampungan dan dekat dengan kawasan hutan karet. Rata-rata siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini berasal dari luar daerah Semarang dan bahkan sampai luar pulau jawa. Namun, ada beberapa juga siswa yang berasal dari wilayah Semarang.

SMK Bagimu Negeriku didirikan untuk membentuk keterampilan dan karakter siswa yang baik dan berkompeten. Tujuannya yaitu membuat anak-anak Indonesia bangga terhadap bangsanya dan percaya diri membangun daerahnya.

Keterampilan dan karakter yang kuat hanya bisa dibentuk dalam suatu pendidikan yang baik. Maka didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang yang berasrama. SMK Bagimu Negeriku mempunyai VISI “Membentuk manusia yang takut akan Tuhan, memiliki kerendahan hati untuk mandiri, berkualitas, berbudi, berdaya dan berhasil”.

Berkaitan dengan keadaan dan kondisi bangunan, dapat dijelaskan bahwa secara umum kondisi bangunan yang dimiliki di SMK Bagimu Negeriku dalam keadaan baik. Dimana seluruh ruang kelas maupun ruang lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, *workshop* dan ruangan lainnya merupakan bangunan permanen yang kondisinya masih sangat baik. Gedung untuk kegiatan belajar mengajar terdapat empat gedung dengan dua lantai dan tiga gedung untuk kegiatan praktik kompetensi keahlian.

Fasilitas yang dimiliki SMK Bagimu Negeriku sampai saat ini antara lain: laboratorium komputer satu ruang yang terdiri dari 30 unit komputer dengan spesifikasi *coreduo* dan sudah terkoneksi dengan internet untuk kegiatan pembelajaran siswa, laboratorium bahasa dengan 32 *booth*, laboratorium IPA, studio radio sekolah, perpustakaan sekolah, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan Konseling (BK) sebagai tempat konseling bagi siswa, ruang OSIS sebagai tempat siswa dalam menjalankan kegiatan, lapangan olahraga yang memadai meliputi lapangan basket, sepak takraw, voli, serta ruang ibadah bagi siswa. Diharapkan dengan fasilitas yang ada dapat menciptakan manajemen dan kegiatan yang efektif untuk kemajuan sekolah.

Berkualitas, berbudi, berdaya, dan berhasil merupakan slogan di SMK Bagimu Negeriku yang mempunyai tujuan mendidik siswa dengan karakter yang baik, taat kepada Tuhan, mempunyai *skill* yang kompeten, serta berhasil dalam mewujudkan cita-cita setiap siswa maupun sekolah. Selain itu kegiatan pemberian motivasi-motivasi dari sekolah kepada siswa rutin dilakukan mulai dari masing-masing guru sampai menghadirkan motivator dari luar sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan karakter siswa yang baik dan mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

4.1.2 Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMK

Bagimu Negeriku

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai data primer dan *observasi* serta dokumentasi sebagai data sekunder/data yang mendukung data primer. Berikut disajikan diskripsi penemuan data mengenai penyusunan yang dilakukan oleh pihak wakil kepala sekolah, implementasi dan proses pembelajaran, serta evaluasi oleh guru bahasa jawa.

4.1.2.1 Hasil wawancara

a. Informasi dari Wakil Kepala Sekolah

Informasi yang berhasil diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum) SMK Bagimu Negeriku berkaitan dengan implementasi kurikulum. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2016 di ruang waka kurikulum. Pelaksanaan wawancara berlangsung selama 35 menit. Berikut kutipan hasil wawancara.

Kurikulum yang diterapkan kami masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. sebenarnya kami sudah kurikulum 2013, tetapi balik lagi ke kurikulum 2006 karena mengingat untuk ke kurikulum 2013 banyak hal yang harus dipersiapkan, kondisi siswa, kondisi peralatan, perlengkapan, ya walaupun sebenarnya dalam pembelajaran kami juga mengadopsi kurikulum 2013. (CL01.WK.W.A2-A4)

Memang dalam pelaksanaan kurikulum tersebut masih mengadopsi beberapa hal yang ada di kurikulum 2013, hal ini bertujuan agar nanti pada saat pelaksanaan kurikulum 2013 siswa tidak kaget dan dapat mengikuti dengan baik. Pemilihan muatan lokal di SMK Bagimu Negeriku yaitu Bahasa Jawa, hal ini mengacu peraturan dari Dinas Provinsi Jawa Tengah yaitu menyelenggarakan muatan lokal bahasa daerah. Berikut kutipan hasil wawancara.

Tapi tetep ada karena dari peraturan provinsi itukan harus ada muatan lokal bahasa jawa atahu bahasa daerah, terutama di jawa tengah ya ada bahasa jawa ada dua jam gitu. (CL01.WK.W.A8)

Namun, dari pihak sekolah juga akan meninjau perangkat kurikulum berupa silabus muatan lokal bahasa jawa melihat keberagaman siswa yang mayoritas tidak bisa bahasa jawa. Berikut kutipan hasil wawancara.

Kesiapan untuk bahasa jawa sebenarnya silabusnya sudah ada ya kalo silabus bahasa jawa. Hanya mungkin perlu dilihat lagi kalo kondisi siswa kami yang beraneka ragam, hampir semua kan gak bisa bahasa jawa, artinya ada yang bisa ada yang ndak, kita akan sesuaikan disitu. Jadi guru sendiri ya harus memperhatikan faktor itu. Perbedaan bahasa dari setiap anak didik yang ada disini itu menjadi perhatian utama, faktor utama. Jadi mungkin agak berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain untuk bahasa jawanya. (CL01.WK.W.A8)

Sementara itu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi latar belakang siswa yang tidak bisa bahasa jawa dalam implementasi

kurikulum muatan lokal yaitu dengan menambahkan materikulasi dasar kosa kata bahasa jawa. Berikut kutipan hasil wawancara.

Tentunya kita patokannya ada ya dari dinas pendidikan, dari BNSP itu tetapi kita mungkin tambahkan materikulasi, seperti kita di awal ada materikulasinya itu dasar – dasar kosa kata kosa kata itu yang perlu ditambahkan diawal. Walaupun mungkin dipembelajaran gak harus memakai bahasa jawa, memakai bahasa pengantarnya yaitu bahasa Indonesia. Kalo langkah-langkahnya tadi ya disesuaikan antara silabus yang sudah ada dengan kondisi anak. (CL01.WK.W.A10)

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal bahasa jawa, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru bahasa jawa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan muatan lokal ini, sekolah mengacu pada kalender pendidikan dari Dinas, tetapi komposisinya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Jumlah minggu efektifnya dalam satu tahun yaitu ada 38, artinya dalam satu minggu terdapat satu hari efektif untuk mata pelajaran bahasa jawa dengan waktu dua jam pelajaran setiap minggunya. Berikut kutipan hasil wawancara.

Minggu efektif itu mengikuti Kaldik yang dari dinas, jadi kalender yang dari dinas sudah keluar baru kita tentukan minggu efektifnya ya dengan melihat yang tidak dihitung tentunya kayak libur akhir semester, akhir semester satu maupun dua, kemudian untuk perhitungannya sendiri kita mulai dari senin. Senin mulai minggu efektif sampai jumat. (CL01.WK.W.B2)

Untuk pembagian tugas mengajar di SMK Bagimu Negeriku dilakukan pada awal tahun pelajaran. Baik tugas pokok maupun tugas tambahan yang disesuaikan dengan jam mengajar masing-masing guru. Berhubung jumlah guru bahasa jawa hanya satu, maka jadi tidak ada

pembagian tugas mengajar. Jadi secara tidak langsung satu guru mengampu semua kelas. Berikut kutipan hasil wawancara.

Pembagian ngajarnya ya ada SK-nya, kami bisaanya ada MGMP lokalnya. Kalo yang gurunya satu mata pelajaran ya mengajar semua, kalo ada dua, atahu tiga guru ya kita bicarakan dengan guru tersebut untuk pembagiannya gimana gitu. Untuk mata pelajaran bahasa jawa hanya ada satu guru, jadi ya mengajar di semua kelas. (CL01.WK.W.C2)

Di SMK Bagimu Negeriku memang masih tergolong kekurangan tenaga pendidik, jadi ada satu guru yang mengajar disemua kelas mulai dari kelas X, XI, XII yaitu guru Bahasa Jawa, Bahasa Jepang, KKPI, dan Kewirausahaan.

b. Informasi dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Selain Wakil Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jawa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang penyusunan silabus, proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, sampai dengan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terkait silabus yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa jawa, guru masih mengadopsi silabus yang sudah ada. Berikut kutipan hasil wawancara.

Kebanyakan mengadopsi silabus yang sudah ada, tapi ini sudah ada pembaharuan hanya 30 persen saja. (CL02.G.W.A4)

Silabus yang sudah ada akan diperbaharui sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Sementara itu, dalam penyusunannya guru juga mengambil sumber-sumber buku maupun buku pegangan sesuai materi yang dibutuhkan saat ini. Berikut kutipan hasil wawancara.

Dalam penyusunannya kita mengambil juga dari buku, lalu silabus itu kita kembangkan lagi dan kita cari materinya dari buku-buku yang sudah guru bahasa jawa punya. Dan ada juga usulan dari kelompok MGMP tersendiri. (CL02.G.W.A8)

Dalam proses penyusunan silabus guru tidak bekerja sendiri, namun disusun berdasarkan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa jawa se-Kota Semarang. Jadi penggunaan silabus dalam konteks ini sesuai kesepakatan bersama yaitu MGMP.

Namun, kesiapan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMK Bagimu Negeriku sedikit berbeda, karena menyesuaikan kondisi siswa yang mayoritas tidak bisa bahasa jawa.

Berikut kutipan hasil wawancara.

Pasti siap ya, terus mungkin RPP di smk sini agak sedikit beda, bedanya dibahasanya...kalo di MGMP itu sangat halus kalo di smk sini seperti bahasa jawa keseharian, agar anak – anak itu mengerti dan memahami. (CL02.G.W.B2)

Perubahan yang dilakukan adalah penggunaan bahasa jawa, dalam hal ini yang tadinya bahasa halus diubah menjadi bahasa keseharian. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengerti dan paham dalam menangkap materi pelajaran maupun kosa kata bahasa jawa.

Sementara itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa jawa dan Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar. Berikut kutipan hasil wawancara.

Tidak jauh dengan SMK lain mungkin, soalnya kan banyak anak yang dari luar pulau jawa, jadi saya ini merangkap nih sebenarnya bahasa jawa dengan bahasa Indonesia, pokoknya setiap menerangkan itu kalo saya tidak mentranslate ke bahasa Indonesia nanti banyak yang tanya. Ya agak susah sih emang, agak sulit prosesnya, banyak kendala. (CL02.G.W.B6)

Jadi dalam proses pembelajaran guru selalu menerjemahkan ke Bahasa Indonesia setelah menjelaskan materi yang disampaikan. Untuk metode pembelajaran dikelas, guru masih menggunakan metode ceramah dan menampilkan *slide presentasi* sebagai media pendukung.

Kemudian model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu membentuk kelompok diskusi kelas. Berikut kutipan hasil wawancara.

Kalo sudah saya terangkan bisaanya agar anak lebih paham lagi mereka saya kelompokkan, jadi mereka agar tanya jawab dengan temenya yang dari jawa, jadi saling mengisi dan bisa saling membantu, mereka juga bisa membantu guru dan anak – anak dari luar jawa pun bisa terbantu untuk bisa menerjemahkan bahasa jawanya juga. (CL02.G.W.B10)

Diharapkan dengan model seperti ini peran siswa yang dari jawa dapat membantu dalam memahami dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Karena bagi mereka bahasa jawa adalah bahasa yang baru dikenal dan baru dipelajari.

Berikut kutipan hasil wawancara.

Sangat aktif sekali, dan senang sekali, karena mereka merasa bahasa ini bahasa planet katanya. Jadi mereka berusaha untuk mencari tahu...ee...ini tu artinya apa? Itu artinya apa? Seperti itu. (CL02.G.W.B14)

Hal ini tidak terlepas juga dari peran seorang guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Peran guru disini sangat penting dibutuhkan oleh siswa, selain itu perhatian lebih juga dibutuhkan khususnya bagi

yang berasal dari luar pulau Jawa. Selain perhatian tentang pendalaman materi juga perhatian tentang masalah yang dihadapi siswa.

Perannya seperti guru sama murid mas yaa...kalo disini itu boarding school mas, yaitu sekolah berasrama jadi muridnya butuh perhatian, jadi guru disini tuh tidak hanya mengajarkan mapelnya dia sendiri, tetapi ya mapel itu memang penting tapi yang lebih penting lagi anak – anak itu juga butuh perhatian, jadi kita selalu memberi motivasi kepada mereka, merangkul mereka, terus memberi pengarahannya yang baik. Soalnya mereka tidak dekat sama orang tua, jauh sama orang tua seperti itu. Jadi ya disini murid itu dianggap seperti adik, mereka juga mendapatkan kasih sayang. (CL02.G.W.B16)

Hal itu memang dibutuhkan oleh para siswa yang notabene jauh dari rumah dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu motivasi juga sering diberikan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Namun dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru masih banyak mengalami kendala yang dihadapi. Kendala yang sering dihadapi yaitu penyampaian materi oleh guru yang sulit dipahami oleh siswa. Berikut kutipan wawancaranya.

Kendalanya itu mereka kurang paham dengan bahasanya, kalo materi bahasa Jawa itu saya rasa mudah, tapi kalo sudah masuk di aksara Jawa itu mereka pada botak semua karena baru pertama, kendalanya itu. (CL02.G.W.C2)

Menurutnya, siswa mengalami kesulitan dalam hal pemahaman arti kosa kata dan materi aksara Jawa. Karena mereka baru menerima dan mengetahui materi ini dipelajaran bahasa Jawa.

Melihat kondisi tersebut, ada langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu mengartikan setiap kata ke dalam Bahasa Indonesia agar siswa paham

maksud dan arti dari kata yang disampaikan. Berikut kutipan wawancaranya.

Yang pertama saya akan menterjemahkan satu kata demi satu kata agar mereka itu paham apa yang saya sampaikan dengan bahasa jawa. (CL02.G.W.C6)

Jadi langkah tersebut dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami setiap kata dari bahasa jawa. Diharapkan dengan langkah tersebut secara perlahan siswa mampu memahami mengenai bahasa jawa.

Setiap pembelajaran bahasa jawa, guru juga menggunakan sarana penunjang dan media pembelajaran untuk mendukung proses dalam kegiatan belajar mengajar. Peralatan tersebut yaitu Laptop, *speaker portable*, *LCD Proyektor*, dan *Slide Powerpoint*. Berikut kutipan wawancaranya.

LCD proyektor itu pasti, trus speaker aktif yang kecil itu, hanya itu sih. PowerPoint bisaanya yang sering. (CL02.G.W.C8)

Dalam penggunaan dan pemanfaat media pembelajaran ini guru tidak mengalami kendala sama sekali dan sampai saat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sementara itu, selain memanfaatkan media pembelajaran, siswa juga dibekali buku diktat atahu bisaa disebut modul yang dibuat oleh guru sendiri. Buku ini dipinjamkan dari perpustakaan sekolah dan dipinjamkan ke setiap masing-masing siswa. Berikut kutipan wawancara.

Disini pakainya Diktat itu seperti modul yang buat guru sendiri, disini seperti buku paket itu ndak ada. (CL02.G.W.C14)

Buku ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa jawa secara *otodidak* dan latihan soal dirumah.

Kemudian untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran yaitu guru sering memberikan Tanya jawab kepada siswa. Berikut kutipan wawancara.

Penilaian paling saya kasih latihan soal tapi langsung Tanya jawab mas, jadi siswa itu paham ndak dengan apa yang saya utarakan tadi. (CL02.G.W.D2)

Selain itu siswa juga sering diberikan tugas individu membuat pengalaman masing - masing yang dibuat menggunakan bahasa jawa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengolah bahasa jawa secara mandiri. Jadi evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran meliputi penilaian uraian dan obyektif.

Selain itu bentuk penilaian yang dilaksanakan untuk pengetahuan meliputi ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semesteran dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Nilai ini juga berlaku untuk penilaian praktik. Bentuk penilaian praktik bisaanya siswa disuruh bercerita di depan kelas menggunakan bahasa jawa sesuai tugas yang diberikan oleh guru, misalnya cerita pengalaman pribadi, menulis aksara, dan membuat puisi.

Evaluasinya tadi, ayok buat pengalaman kamu dalam satu hari kemarin menggunakan bahasa jawa semampu kamu, agar mereka pun mau belajar bahasa jawa walaupun masih taraf menggunakan bahasa keseharian saja, belum sampai yang *kromo*, *kromo alus*, *kromo inggil* seperti itu. (CL02.G.W.D6)

Tindak lanjut dari evaluasi ini diharapkan siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan lancar. Meskipun mereka masih menggunakan bahasa jawa keseharian, bukan *kromo alus* atau bahasa halus jawa. Serta dapat memahami pembicaraan orang – orang yang menggunakan bahasa jawa saat berkomunikasi.

c. Informasi dari Siswa dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa

Siswa sebagai objek utama dalam proses kegiatan belajar mengajar muatan lokal bahasa jawa menjadi *point* utama pada penelitian ini. Siswa telah peneliti seleksi berdasarkan latar belakang dan kemampuan belajar bahasa jawa. Terdapat sepuluh informan yang berasal luar Pulau Jawa.

Pada awal masuk sekolah di SMK Bagimu Negeriku, informan hampir semua tidak tahu mengenai bahasa jawa. Selain itu tempat asal mereka tinggal juga tidak terdapat orang yang berasal dari jawa maupun yang menggunakan bahasa jawa. Berikut kutipan hasil wawancara.

Pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah saudara sudah tahu mengenai bahasa jawa?

Tabel 4.1 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	Gak	Lampung
Informan 2	bahasa jawa sih gak begitu tahu ya pak, tapi tahu dikit-dikit	Kab. Nias
Informan 3	Sedikit	Nulle, NTT
Informan 4	dikit-dikit tahu, tapi cuma dikit kosa katanya	Medan
Informan 5	Sudah, tapi gak ngerti artinya. Disana juga banyak orang jawa juga, sekolahku juga	Aceh
Informan 6	sudah tahu, tapi gak ngerti artinya	Kab. Nias
Informan 7	Belum pak	Aceh
Informan 8	Sudah pak, sedikit	Kupang, NTT
Informan 9	kalo yang kasar tahu, kalo yang halus gak tahu sama sekali	Sanggau, Kalbar
Informan 10	Belum pernah	Sintang, Kalbar

Sementara itu setelah melihat latar belakang siswa banyak yang tidak tahu mengenai bahasa jawa, sekolah ternyata belum menyediakan fasilitas khusus bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa. Berikut kutipan hasil wawancara.

Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa?

Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	Ada sih, yang dari luar jawa tuh nilainya tuh gak disamain, jadi lebih dimudahin untuk mendapatkan nilai.	Lampung
Informan 2	Gak ada pak	Kab. Nias
Informan 3	Kalo khusus gak ada, kalo modul dikasih	Nulle, NTT
Informan 4	Bukan fasilitas khusus sih pak, kalo kami gak ngerti tu ditanya sama ibunya	Medan
Informan 5	Gak	Aceh
Informan 6	Gak ada	Kab. Nias
Informan 7	Gak ada pak	Aceh
Informan 8	Belum ada	Kupang, NTT
Informan 9	Gak ada	Sanggau, Kalbar
Informan 10	Belum ada	Sintang, Kalbar

Jadi peran guru bahasa jawa disini menjadi hal yang utama dan sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa jawa. Selama proses pembelajaran siswa mengaku jelas saat guru menyampaikan materi di depan kelas. Hanya ada beberapa siswa yang kurang mengerti arti dari bahasa jawa yang disampaikan.

Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru?

Tabel 4.3 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	Jelas	Lampung
Informan 2	Penjelasannya menggunakan bahasa jawa, tapi yang dari luar jawa itu bisa bertanya ibu tadi jelasin apa, trus bu guru nanti menjelaskannya dengan bahasa Indonesia	Kab. Nias
Informan 3	Penyampaiannya bagus, hanya saya aja mungkin yang kurang ngerti.	Nulle, NTT
Informan 4	Jelas	Medan
Informan 5	Bagus sih, sekarang ngerti dikit-dikit	Aceh
Informan 6	Paham, mengerti	Kab. Nias
Informan 7	Baik	Aceh
Informan 8	Baik pak, bisa dimengerti	Kupang, NTT
Informan 9	kalo penyampaiannya sih mudah dipahami	Sanggau, Kalbar
Informan 10	penyampainnya sih detail	Sintang, Kalbar

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran berupa *slide Powerpoint*, video, dan modul. Sementara itu, guru dalam menyampaikan materinya menggunakan bahasa jawa dan kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui bahasa jawa dan memahami arti dari bahasa jawa tersebut.

Namun, dalam proses pembelajaran tersebut muncul kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala yang dihadapi beragam, mulai dari tidak tahu artinya, kesulitan memahami, sampai pengucapan bahasa jawa.

Kendala apa saja yang saudara hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa?

Tabel 3.4 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	kosa katanya gak ada artinya gitu	Lampung
Informan 2	kendalanya sih saya kadang ngerti kadang gak	Kab. Nias
Informan 3	hanya gak ngerti aja bahasanya	Nulle, NTT
Informan 4	bahasanya bisaanya pak, kalo misalnya kata-katanya sudah terlalu mendalam bahasa jawanya tu ndak tahu, tapi yang susah-susah itu pak	Medan
Informan 5	kalo guru menjelaskan banyak menggunakan bahasa jawa nangkapnya susah juga, makanya dicampur-campur juga	Aceh
Informan 6	itu pak kalo guru ibu wati ngomong bahasa jawa gak mengerti kan menggunakan bahasa halus, kalo di asrama menggunakan bahasa jawa sehari-hari. Gak semua mengerti, Cuma ngerti sebagian	Kab. Nias
Informan 7	ada pak, itu cara menulis bahasa jawanya, sama mengucapkan	Aceh
Informan 8	nulis bahasa jawanya belum mengerti sama artinya belum	Kupang, NTT

	ngerti	
Informan 9	bahasa jawa yang diajarkan kan pakai bahasa yang halus, masih banyak kata – kata halus yang gak ngerti	Sanggau, Kalbar
Informan 10	waktu ngerjain tugas bahasa jawa, mengartikan katanya	Sintang, Kalbar

Masalah yang muncul tersebut mulai diantisipasi oleh guru dengan meminjamkan buku pegangan kepada siswa. Setiap siswa dibekali buku diktat atau modul untuk menambah pengetahuan dan melatih kosa kata bahasa jawa. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi berbagai kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Selain masalah yang dihadapi siswa, terdapat pula dampak positif yang dirasakan oleh siswa selama menerima pembelajaran bahasa jawa. Hal ini telah dirasakan oleh siswa selama menempuh pendidikan di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Berikut kutipan hasil wawancara.

Apakah ada dampak positif bagi saudara yang belum bisa bahasa jawa?

Tabel 4.5 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	apa yaa..bisa ngerti apa yang diobrolin temen sih pak	Lampung
Informan 2	dampak positifnya mungkin kita kalo ngomong sama orang kan gak tahu mereka ngomong apa, dengan adanya pelajaran bahasa jawa kita bisa ngerti bahasa jawa, bisa ngerti budaya jawa walaupun Cuma sedikit-sedikit paham	Kab. Nias
Informan 3	ada, dampak positifnya kita bisa berbicara bahasa jawa disini, setidaknya mengerti sedikit	Nulle, NTT
Informan 4	ada pak, soalnya kan kita tinggal di daerah jawa, nanti misalnya kerja di daerah jawa kan udah paham	Medan
Informan 5	ada, bisaanya kan kawan kita ngomong bahasa jawa disini tu kita gak ngerti, sekarang walaupun kita gak bisa mengungkapkan tapi kata-kata orang itu bisa kita mengerti	Aceh
Informan 6	ada, bisa berbaur sama orang jawa, bisa ngomong bahasa jawa	Kab. Nias
Informan 7	ada, bisa mengetahui bahasa jawa	Aceh
Informan 8	ada, bisa bahasa jawa	Kupang, NTT
Informan 9	jadi lebih ngerti bahasa jawa	Sanggau, Kalbar

	gitu, trus ngomong sama temen dari jawa gitu lebih akrab	
Informan 10	menurut saya kan tinggal di jawa sekarang kan, jadi positifnya itu belajar bahasa jawa, mungkin dikit dikit kita tahu kayak ngerti sama lingkungan jawa gitu	Sintang, Kalbar

Kemudian setelah pembelajaran selesai terdapat evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa jawa. Untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas individu kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan kondisi dan materi yang disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah guru menyampaikan materi.

Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran?

Tabel 4.6 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	kadang – Kadang sih, gak setiap hari	Lampung
Informan 2	ada pak	Kab. Nias
Informan 3	ada, bisaanya di suruh bikin pengumuman, pokoknya sesuai materi	Nulle, NTT
Informan 4	ada pak	Medan
Informan 5	gak, tapi pas pelajaran ada tugas. Kemarin disuruh membuat cerita kehidupan menggunakan bahasa jawa	Aceh
Informan 6	bisaanya tugas kita pas	Kab. Nias

	pembelajaran, kalo PR jarang	
Informan 7	ada pak	Aceh
Informan 8	Ada	Kupang, NTT
Informan 9	jarang, ada Cuma jarang	Sanggau, Kalbar
Informan 10	Ada	Sintang, Kalbar

Setelah evaluasi dilakukan oleh guru terkait, hasil yang diperoleh siswa rata-rata baik dan memuaskan. Tugas yang diberikan kepada siswa pun beragam, sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain evaluasi tentang pengetahuan bahasa jawa, juga ada evaluasi tentang praktik bahasa jawa. Praktik ini bisaanya berupa bercerita pengalaman pribadi menggunakan bahasa jawa, membaca puisi, dan menulis aksara jawa.

Dalam implementasi muatan lokal bahasa jawa, para siswa mulai menerapkan bahasa jawa dikehidupan sehari-hari. Meskipun masih tahap berlatih, siswa mulai belajar berkomunikasi menggunakan bahasa jawa kepada sesama teman. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

Seberapa sering saudara berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa?

Tabel 4.7 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	gak banyak sih	Lampung
Informan 2	sering sih, paling sama temen-temen aja kalo sama yang lebih dewasa kan harus pake bahasa yang lebih halus tuh, jadi masih takut kalo ngomong sama yang lebih dewasa	Kab. Nias
Informan 3	ketika pelajaran bahasa jawa aja	Nulle, NTT
Informan 4	Cuma tahunya " <i>ra popo</i> " gitu sih pak, Cuma tahunya yang " <i>iyu</i> " gitu. Ya kadang-kadang.	Medan
Informan 5	kalo sama temen sering, tapi dua kata dua kata gitu aja	Aceh
Informan 6	kalo sama temen ngomong pake bahasa jawa, jadi sering ngomong tapi kalo gak tahu artinya tu nanti diubah ke bahasa Indonesia	Kab. Nias
Informan 7	kadang sering di asrama sama temen yang dari jawa	Aceh
Informan 8	hampir setiap hari pak	Kupang, NTT
Informan 9	setiap hari sama temen – temen yang dari jawa, tapi gak jadi pokok sih, sama temen – temen luar jawa pakai bahasa Indonesia	Sanggau, Kalbar
Informan 10	lumayan sering	Sintang, Kalbar

Meskipun siswa sudah mulai menerapkan bahasa jawa di kehidupan sehari-hari, pengawasan dan pendampingan dari guru sangat diperlukan bagi siswa. Namun, hal ini belum berjalan secara optimal karena keterbatasan guru bahasa jawa yang ada di SMK Bagimu Negeriku. Jadi hanya beberapa siswa yang masih bisa didampingi dalam proses belajar bahasa jawa. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

Apakah ada monitoring dari guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa?

Tabel 4.8 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 1	menurut saya sih gak ada pak	Lampung
Informan 2	tidak ada pak	Kab. Nias
Informan 3	ada, saya disuruh belajar lebih giat lagi	Nulle, NTT
Informan 4	gak ada pak	Medan
Informan 5	ada, di damping pada saat ngerjain tugas	Aceh
Informan 6	gak ada	Kab. Nias
Informan 7	ada pak, memperjelas lagi pembelajaran bahasa jawa yang dari luar jawa	Aceh
Informan 8	ada, bisaanya ngajari artinya apa gitu pak	Kupang, NTT
Informan 9	gak ada pak	Sanggau, Kalbar
Informan 10	ada sih, tapi kadang gak dilakuin	Sintang, Kalbar

Hal ini menjadi koreksi atau bahan evaluasi bagi guru bahasa Jawa maupun dari pihak sekolah. Tentunya implementasi muatan lokal bahasa Jawa ini tidak akan berjalan secara baik apabila tidak ada perencanaan yang matang dan evaluasi yang tepat. Meskipun siswa berasal dari luar Jawa, potensi yang mereka punya patut ditingkatkan kembali sesuai tujuan sekolah yang sudah ditentukan.

d. Informasi dari Siswa Berdasarkan Fokus Masalah

Setelah diperoleh informasi hasil wawancara siswa dalam implementasi kurikulum muatan lokal, maka peneliti mengerucutkan kembali siswa dari hasil wawancara berdasarkan fokus masalah yang ditemukan. Peneliti melakukan kajian ulang hasil wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh dan menganalisa siswa yang mengalami masalah dalam hal pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawa. Kemudian peneliti melakukan penggalian informasi kembali terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut.

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara siswa berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

Apakah saudara suka dengan pelajaran bahasa Jawa?

Tabel 4.9 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	suka sekali tapi gak mengerti	Kab. Nias
Informan 3	Suka	NTT
Informan 4	Kurang suka	Medan, Sumut

Pada dasarnya siswa merasa suka dengan muatan lokal bahasa jawa, hanya saja mereka kurang paham dan sulit mengerti arti dari bahasa jawa tersebut. Namun mereka berusaha ingin tahu dengan bertanya kepada teman-teman yang dari jawa. Karena memang sebelum masuk di sekolah SMK Bagimu Negeriku, mereka belum diajarkan dan mengetahui tentang bahasa jawa. Faktor inilah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar bahasa jawa. Berikut hasil wawacaranya.

Pada saat menghadapi kendala pembelajaran, faktor dari mana saja yang menyebabkan?

Tabel 4.10 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	Disana tidak pernah diajari pak	Kab. Nias
Informan 3	tidak pernah dipelajari disana, baru disini saya belajar (bahasa jawa)	NTT
Informan 4	disana tidak ada pelajaran bahasa jawa pak	Medan, Sumut

Hal ini menjadi awal masalah siswa yang dihadapi pada saat pelaksanaan muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku.

Setelah mengetahui adanya pelajaran bahasa jawa, secara tidak langsung siswa dipaksa belajar bahasa jawa karena berada dilingkungan dan wilayah jawa. Jadi siswa merasa terpaksa pada saat menerima pelajaran bahasa jawa. Berikut hasil wawacaranya.

Selama menerima pembelajaran bahasa jawa apakah dihadapi dengan nyaman apa terpaksa?

Tabel 4.11 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	awalnya terpaksa tapi sekarang tidak	Kab. Nias
Informan 3	Terpaksa pak	NTT
Informan 4	terpaksa tapi nyaman kalo udah tahu artinya gitu pak	Medan, Sumut

Siswa merasa terpaksa karena mau tidak mau mereka harus paham dan mengerti dengan bahasa jawa, karena teman-teman mereka berkomunikasi menggunakan bahasa jawa. Jadi mereka ingin mengetahui juga mana bahasa jawa yang halus dan mana bahasa jawa yang kasar.

Kalau boleh tahu terpakusnya kenapa?

Tabel 4.12 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	ya gak tahu aja pak mereka pada ngomong apa, tapi setelah saya tanya orang jawa artinya apa jadi ngerti apa yang dia omongin. Jadi ya harus tahu bahasa jawa pas disini biar tahu apa yang di omongin orang-orang	Kab. Nias
Informan 3	pertama dengernya enak, tahu tahunya ada nada yang gak enak, kayak memaki-maki gitu lah, pokoknya terpaksa aja terima, tapi ujung-ujungnya gak bagus pak	NTT
Informan 4	awalnya gak tahu pak, misalnya kan belum tahu nih pak yang halus yang mana yang kasar yang mana gitu artinya gitu pak	Medan, Sumut

Setelah itu mereka mulai belajar bahasa jawa, namun mereka mengalami masalah dalam belajar, mulai dikelas maupun diluar kelas. Masalah yang muncul adalah mereka mengalami kesulitan dalam memahami arti dari bahasa jawa dan tidak paham materi yang disampaikan oleh guru. Guru terkadang secara tidak sengaja menyampaikan materi menggunakan bahasa jawa tanpa memperhatikan siswa yang berasal dari luar daerah. Hal inilah siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Berikut hasil wawancaranya.

Adakah masalah yang dihadapi pada saat belajar bahasa jawa?

Tabel 4.13 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	ada pak, kendalanya kalo guru ngomong kadang lupa sama anak yang luar daerah gitu kan, kayak bapak pas ngajar kan kadang seperti itu, Biasanya mereka (anak jawa) bilang tahu (saat pembelajaran) tanpa menghiraukan kami (luar jawa) dan langsung minta tugas gak minta jelas jelasin karena mereka udah tahu bahasanya mereka (bahasa jawa) sedangkan kami kan yang luar daerah kayak gak diperhatiin gitu, padahal kita gak tahu.	Kab. Nias
Informan 3	ada pak, saat belajar kan kalo ada (orang) jawa-jawa gitu kan saya dengerin ngomong apa mereka, tahu-tahunya saya jadi gak fokus disitu pas belajar (pelajaran bahasa jawa), pengen tahu mereka ngomong apa tapi gak paham pak	NTT
Informan 4	Gak ada sih pak	Medan, Sumut

Namun melihat kondisi seperti ini, dari pihak keluarga siswa tetap memberi dukungan dan tidak ada masalah yang muncul dari pihak keluarga siswa. Tentunya hal ini sudah menjadi ketentuan dan resiko yang diambil jika menempuh pendidikan di Jawa.

Apakah dari pihak keluarga mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa Jawa ini?

Tabel 4.14 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	Mendukung sekali pak.	Kab. Nias
Informan 3	mendukung sih pak tapi waktunya tuh gak ada manfaatnya gitu, orang tua saya tu tahu-tahunya ngobrol sama temen anak Jawa itu lebih bagus daripada pelajaran bahasa Jawa, kalo gini kan malah ganggu konsen pelajaran yang lainnya.	NTT
Informan 4	Oke oke aja sih pak	Medan, Sumut

Setelah mengetahui adanya pembelajaran bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku, maka siswa mulai berinisiatif belajar bahasa Jawa dengan teman-teman yang berasal dari Jawa. Kemudian mereka mulai mengambil langkah-langkah dalam mengatasi masalah dalam belajar bahasa Jawa. Mulai dari bertanya kepada guru hingga belajar secara mandiri. Berikut hasil wawancaranya.

Langkah yang dilakukan pada saat menghadapi kendala pembelajaran bahasa jawa?

Tabel 4.15 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	kalo saya sih menanyakan sama gurunya, ibu ngomong apa gitu artinya apa gitu.	Kab. Nias
Informan 3	diam, kalo ada kata asing ditelinga nanya.	NTT
Informan 4	perbanyak (belajar) kosa kata aja pak, kayak bahasa inggris.	Medan, Sumut

Harapan siswa kedepan dengan mempelajari bahasa jawa ini adalah menambah wawasan ilmu dan memperluas bahasa yang dipelajari serta dapat bermanfaat jika nanti hidup di jawa. Selain itu juga siswa ingin bisa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar.

Apa tujuan kedepan setelah menerima pelajaran bahasa jawa?

Tabel 4.16 Hasil wawancara dengan siswa

Informan	Jawaban Informan	Asal Informan
Informan 2	kalo tinggal di daerah jawa kan bisa berbahasa jawa pak ke depan	Kab. Nias
Informan 3	tidak dapat dibodoh-bodohkan gitu lah pak sama (anak) jawa-jawa yang lain.	NTT
Informan 4	biar bisa ngomong bahasa jawa yang baik dan benar.	Medan, Sumut

4.1.2.2 Hasil *Observasi*

Observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara khusus mencatat atau merekamnya untuk bahan analisis. Moleong (2001:126) berpendapat bahwa *observasi* merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum tentang gambaran secara umum situasi SMK Bagimu Negeriku yang telah menerapkan implementasi muatan lokal bahasa jawa. Hasil *observasi* yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil *observasi lapangan*

No	Perihal	Sasaran	Kondisi di lapangan
1	Kelengkapan sarana dan prasarana a. Sarana dan prasarana b. Kelengkapan sumber referensi atahu buku c. Kelengkapan media pembelajaran	Kantor guru dan ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara fisik kondisi sarana dan prasarana di SMK Bagimu Negeriku sudah cukup lengkap. Mulai dari sarana untuk kegiatan belajar mengajar produktif, adaptif, normatif, maupun ekstrakurikuler. Hal ini didukung dengan adanya <i>Workshop</i> Otomotif, Lab. Komputer, Lab. Film, Lab. <i>Hardware</i>, Lab. KKPI, Lab. Jasa Boga. Selain itu ada juga Lab. Bahasa, ruang agama dan Lab. IPA untuk mata pelajaran adaptif dan normatif. 2. Sumber referensi yang terdapat di SMK Bagimu Negeriku sudah terpusat di perpustakaan. Kelengkapan koleksi buku sudah memadai untuk kebutuhan siswa dalam belajar sesuai jurusan maupun mata pelajaran. 3. Siswa juga dibekali dengan diktat atahu modul sebagai buku pegangan siswa. Khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa, buku ini dipinjamkan dari perpustakaan sekolah kepada masing-masing siswa. 4. Perangkat media pembelajaran untuk mata pelajaran produktif sudah terpusat di laboratorium maupun <i>workshop</i> dimasing-masing jurusan. Selain itu untuk disetiap masing-masing kelas sudah terdapat LCD <i>proyektor</i> sebagai media pembelajaran dan presentasi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2	Proses penyusunan kurikulum a. Penyusunan Silabus	Kantor kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan silabus di SMK Bagimu Negeriku saat ini mengikuti kurikulum berdasarkan MGMP. Hal ini sudah disetujui

	b. Peran Sekolah		<p>oleh guru-guru se-kota Semarang. Namun silabus yang sudah ditentukan ini masih disesuaikan dengan kondisi sekolahan, karena melihat latar belakang siswa yang berasal dari luar wilayah penggunaan bahasa jawa.</p> <p>2. Pihak sekolah dalam menentukan kurikulum telah mengikuti aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Namun silabus yang sudah ditentukan ini disesuaikan dengan kondisi sekolahan untuk menyesuaikan kemampuan siswa.</p> <p>3. Saat ini SMK Bagimu Negeriku belum pernah mengikuti lomba yang berkaitan dengan muatan lokal bahasa jawa, jadi siswa maupun sekolah belum mempunyai prestasi di bidang tersebut.</p>
3	<p>Proses pengembangan kurikulum</p> <p>a. Prosedur pengembangan</p> <p>b. Proses pengembangan</p>	Kantor guru	<p>1. Prosedur penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru bahasa jawa yaitu menyesuaikan kondisi siswa terlebih dahulu. Kemudian silabus dan RPP yang disusun tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun hal ini tidak terlepas dari acuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh MGMP.</p> <p>2. Perbedaan silabus yang digunakan di sekolah ini yaitu penggunaan bahasa jawa. Untuk silabus yang dari MGMP sudah ditentukan menggunakan bahasa yang halus, namun untuk SMK Bagimu Negeriku menggunakan bahasa jawa komunikasi keseharian.</p> <p>3. Proses yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum ini masih mengadopsi silabus yang sudah ada. Kemudian baru penyusunan disesuaikan kriteria dan kondisi sekolah. Artinya guru melihat</p>

			<p>terlebih dahulu latar belakang siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu dan memahami materi muatan lokal bahasa jawa yang disampaikan oleh guru.</p>
4	<p>Pelaksanaan kurikulum</p> <p>a. Proses pembelajaran</p> <p>b. Peran guru dikelas</p> <p>a. Evaluasi pembelajaran</p>	Ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran bahasa jawa dilaksanakan selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa jawa, guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. 2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu laptop, <i>slide Powerpoint</i> dan diktat atahu modul. Selain itu guru juga memberikan gambaran umum tentang budaya jawa dengan menampilkan video budaya jawa. Tujuannya yaitu agar siswa memahami budaya yang ada di jawa, khususnya jawa tengah. 3. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi atahu kelompok. Peran siswa dalam metode ini juga sangat dibutuhkan oleh guru khususnya siswa yang berasal dari jawa. Tujuannya agar siswa yang dari jawa dapat membantu siswa yang dari luar jawa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. 4. Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam memahami arti kosa kata bahasa jawa. Sering kali siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adanya masalah seperti itu, guru mulai mengantisipasinya dengan menggunakan dua bahasa

			<p>dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Menggunakan bahasa jawa dan kemudian di artikan ke dalam bahasa Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Bentuk keaktifan siswa sangat terlihat dalam proses pembelajaran bahasa jawa. Karena siswa terpacu untuk mengetahui bahasa jawa. Karena menurut mereka bahasa jawa merupakan bahasa baru yang dipelajari.6. Guru dalam hal ini berperan ganda pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Artinya guru selain sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dikelas, guru juga berperan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa. Karena siswa mayoritas jauh dari orang tua dan tempat tinggal.7. Evaluasi yang diterapkan yaitu latihan soal ringan dan tanya jawab. Selain itu siswa juga diberi tugas membuat cerita pribadi dengan menggunakan bahasa jawa, agar siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa jawa.8. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semesteran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Nilai ini juga berlaku untuk penilaian praktik. Bentuk penilaian praktik bisaanya siswa disuruh bercerita di depan kelas menggunakan bahasa jawa sesuai tugas yang diberikan oleh guru, misalnya cerita pengalaman pribadi, menulis aksara, dan membuat puisi.
--	--	--	--

4.2 Pembahasan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun dilapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru bahasa jawa, dan siswa yang bukan etnis jawa sebagai data primer. Data sekunder diambil dari hasil pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi sekolah, foto dan lain-lain.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah reduksi data. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian dan disusun dalam bentuk satuan-satuan/kategorisasi. Berikut temuan hasil penggalian data dari beberapa informan sesuai tahapan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa.

4.2.1 Diskripsi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku

SMK Bagimu Negeriku merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri dibawah Yayasan Bagimu Negeriku. Meskipun masih tergolong sekolah baru, SMK Bagimu Negeriku telah menerapkan kurikulum muatan lokal bahasa jawa didalamnya. Kurikulum yang diterapkan untuk tahun ajaran ini masih menggunakan kurikulum KTSP 2006, Meskipun sudah ada kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013. SMK Bagimu Negeriku masih membutuhkan persiapan yang matang untuk melaksanakan kurikulum 2013. Namun SMK

Bagimu Negeriku telah pernah menerapkan kurikulum 2013, tetapi dari pihak sekolah memutuskan kembali lagi ke kurikulum KTSP 2006 sesuai rapat dewan guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 60 tahun 2014 yang diterbitkan pada tanggal 11 desember 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah - sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kutikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester. Pemberhentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020 (Wikipedia.org/kurikulum-2013, diakses tanggal 19 desember 2015).

Selama pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini, pihak sekolah juga telah menentukan minggu efektif khususnya untuk mata pelajaran bahasa jawa. Untuk menentukan minggu efektif ini, pihak sekolah telah mengikuti aturan Kalender Pendidikan (Kaldik) dari Dinas Pendidikan Kota Semarang yang sudah ada. Hanya saja pembagian pembelajaran diproses oleh sekolah sendiri sesuai kondisi sekolah masing-masing. Minggu efektif pembelajaran di SMK Bagimu negeriku berlangsung mulai hari senin sampai dengan hari jumat. Kemudian untuk pelaksanaan muatan lokal bahasa jawa yaitu dua jam pelajaran per kelas setiap minggunya.

Bentuk kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawa ini terutama silabus dan RPP telah sepenuhnya diberikan kepada guru yang bersangkutan yaitu guru bahasa jawa. Silabus yang digunakan dalam

pembelajaran bahasa jawa telah ditentukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa jawa Kota Semarang. Jadi dalam implementasinya guru hanya menyesuaikan kondisi sekolah masing-masing. Di SMK Bagimu Negeriku silabus yang digunakan oleh guru masih mengadopsi silabus yang sudah di tentukan oleh MGMP. Namun, dalam penggunaan silabusnya berbeda dengan MGMP atahu sekolah lain. Perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa jawa, jika di MGMP menggunakan bahasa jawa yang halus, tetapi di SMK Bagimu Negeriku menggunakan bahasa jawa keseharian.

Selain itu, bentuk perbedaan implementasi muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku yaitu adanya materikulasi. Artinya pihak sekolah memberikan materi tambahan tentang kosa kata bahasa jawa pada awal pembelajaran bahasa jawa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami bahasa jawa secara umum. Kemudian dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia.

4.2.2 Diskripsi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Penyelenggaraan muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku telah berlangsung sejak sekolah didirikan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan (Depdiknas, 2006:3).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa jawa tentunya siswa dituntut mampu memahami budaya jawa, penggunaan bahasa jawa yang sesuai, menulis aksara jawa, adat jawa, dll. Berbeda dengan proses pembelajaran di SMK Bagimu Negeriku yang mayoritas siswa berasal dari luar jawa. Hal inilah yang menjadi pembeda pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa dari sekolah-sekolah yang lain. Perlu adanya pemahaman lebih tentang bahasa jawa kepada siswa yang berasal dari luar jawa.

Kegiatan belajar mengajar bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku berlangsung sangat unik. Sebab guru harus menggunakan dua bahasa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar sebelum menggunakan bahasa jawa dalam penyampaian materi. Secara perlahan siswa mampu menyerap kosa kata bahasa jawa meskipun belum bisa mengucapkannya. Selain itu, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa Laptop dan *LCD Proyektor* untuk menampilkan *slide* presentasi dikelas.

4.2.3 Identifikasi Kendala yang dihadapi

Identifikasi kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku diantaranya yaitu: 1) Kurangnya kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawa. 2) Kurangnya tenaga pendidik atahu guru muatan lokal bahasa jawa. 3) Belum ada media pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang berasal dari luar jawa atahu yang tidak bisa bahasa jawa. 4) Pendampingan siswa yang dari luar jawa.

4.2.4 Identifikasi Fokus Masalah yang Muncul pada Siswa

Identifikasi fokus masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa merasa kurang paham dan sulit mengerti arti dari bahasa jawa pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Karena pada dasarnya memang sebelum masuk di sekolah SMK Bagimu Negeriku, mereka belum diajarkan dan mengetahui tentang bahasa jawa. Faktor inilah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar bahasa jawa.

Kedua, secara tidak langsung siswa dipaksa belajar bahasa jawa karena berada dilingkungan dan wilayah jawa. Jadi siswa merasa terpaksa pada saat menerima pelajaran bahasa jawa. Siswa merasa terpaksa karena mau tidak mau mereka harus paham dan mengerti dengan bahasa jawa, karena teman-teman mereka juga berkomunikasi menggunakan bahasa jawa.

Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa jawa. Guru terkadang secara tidak sengaja menyampaikan materi menggunakan bahasa jawa tanpa memperhatikan siswa yang berasal dari luar daerah. Hal inilah siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

4.2.5 Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku

Setelah meninjau masalah atau kendala tersebut sekolah berusaha seoptimal mungkin menyusun dan mengembangkan kurikulum muatan lokal bahasa jawa secara mandiri. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memperbaharui penggunaan silabus yang ada, meninjau ulang RPP yang belum

sesuai dengan kondisi kelas, dan mencari buku referensi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Sementara ini pihak sekolah belum melakukan penambahan tenaga pendidik baru terkait mata pelajaran bahasa jawa. Hal ini dilakukan karena dirasa satu guru masih mampu mengajar disemua kelas. Pada dasarnya jumlah semua kelas di SMK Bagimu Negeriku hanya 15 kelas yang terdiri dari lima jurusan dan masing-masing terdiri dari satu kelas. Mulai dari kelas sepuluh (X), sebelas (XI), dan duabelas (XII).

Kemudian dalam proses pembelajaran guru belum menemukan media pembelajaran yang sesuai. Jadi guru masih menjelaskan secara manual dan hanya mengandalkan *slide* presentasi. Langkah ini memang belum berjalan secara optimal. Namun guru telah berupaya dengan mencari media yang tepat yaitu penggunaan media pembelajaran interaktif. Pembuatannya guru bekerja sama dengan jurusan multimedia untuk membuat media pembelajaran interaktif yang menarik.

Pendampingan siswa yang berasal dari luar jawa dalam pembelajaran bahasa jawa ini masih kurang. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang dari luar jawa dan kurangnya guru bahasa jawa. Upaya yang dilakukan untuk memecah masalah ini yaitu dengan menggandeng siswa yang dari jawa untuk membantu proses belajar siswa yang dari luar jawa dalam memahami bahasa jawa.

4.2.6 Upaya Siswa dalam Mengatasi Masalah yang dihadapi

Upaya dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kurikulum muatan lokal di SMK Bagimu Negeriku khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa sangat beragam. Langkah pertama yang dilakukan siswa dalam hal ini yaitu siswa berinisiatif belajar bahasa jawa dengan teman-teman yang berasal dari jawa. Selain itu juga siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar bahasa jawa, mereka bertanya kepada guru. Kemudian mereka berlatih dan belajar secara mandiri.

Kedua, dukungan dari pihak keluarga juga muncul setelah mereka menempuh pendidikan di jawa. Dorongan dan motivasi yang diberikan dari keluarga sangat membantu semangat siswa dalam belajar bahasa jawa. Hal inilah yang menjadi acuan dan motivasi siswa dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran bahasa jawa.

Terakhir, Motivasi siswa kedepan dalam mempelajari bahasa jawa yaitu menambah wawasan ilmu dan memperluas bahasa yang dipelajari serta dapat bermanfaat jika nanti hidup di jawa. Selain itu juga siswa ingin bisa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar.

4.2.7 Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku

Proses kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat tujuan sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diketahui tercapai atau belum tercapai setelah dilaksanakannya evaluasi. Langkah inilah yang harus dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah evaluasi yang dilakukan SMK Bagimu Negeriku khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa sangat beragam. Hal ini mengacu pada kurikulum dan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan diawal sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh guru terkait dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah. Terdapat dua bentuk penilaian dalam pembelajaran bahasa jawa yaitu penilaian tentang pengetahuan dan penilaian praktik siswa. Bentuk penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru meliputi ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian akhir semester. Kemudian untuk bentuk penilaian praktik berupa berbicara dengan menggunakan bahasa jawa dan menulis aksara jawa. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil nilai mata pelajaran bahasa jawa siswa yang memuaskan. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Hanya saja perlu adanya monitoring dari guru maupun dari pihak sekolah bagi siswa yang dari luar jawa selama proses belajar bahasa jawa. Selain itu guru juga memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter ini menjadi hal yang utama karena mayoritas siswa mempunyai latar belakang yang berbeda – beda.

4.2.8 Temuan Penelitian Berdasarkan Tahapan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa

Tabel 4.18 Hasil temuan penelitian

Variabel	Sub variabel	Informan	Temuan yang Diperoleh
I. Perencanaan penyusunan kurikulum	A. Penyusunan silabus	Kepala sekolah dan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum KTSP 2006 2. Silabus yang digunakan mengadopsi yang sudah ada yaitu dari MGMP 3. Ada pembaharuan silabus yang disesuaikan dengan kondisi sekolah 4. Guru membuat RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa 5. Materi dalam RPP menggunakan bahasa jawa keseharian 6. Siswa dipinjami diktat/modul untuk belajar mandiri.
	B. Penentuan minggu efektif	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan minggu efektif mengikuti Kaldik dari Dinas 2. Jumlah minggu efektif ada 38 3. Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa jawa yaitu dua jam per minggu.
	C. Penyusunan program tahunan	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di awal tahun ada SK pembagian tugas mengajar 2. Pemerataan jadwal pelajaran selama satu minggu 3. Saat ini belum ada kegiatan ekstrakurikuler muatan lokal bahasa jawa.
II. Implementasi kurikulum	A. Proses pembelajaran dikelas	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa jawa yang diajarkan bahasa keseharian bukan bahasa halus 2. Terdapat materikulasi kosa kata pada awal pertemuan 3. Proses pembelajaran di kelas menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia 4. Bahasa Indonesia digunakan sebagai terjemahan 5. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok 6. Media yang digunakan yaitu <i>slide</i>

			<p>presentasi dan video</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa terlihat aktif saat pembelajaran karena merasa memperoleh bahasa baru 8. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing 9. Tidak ada fasilitas khusus bagi siswa yang bukan etnis jawa
	B. Kendala dalam pembelajaran	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kesulitan memahami kosa kata bahasa jawa 2. Siswa kesulitan dalam mempelajari aksara jawa 3. Siswa belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa 4. Belum ada monitoring secara khusus bagi siswa yang bukan etnis jawa 5. Guru menggunakan sarana prasarana berupa LCD Proyektor, laptop, dan speaker dalam menunjang pembelajaran 6. Guru menggunakan media <i>slide</i> presentasi dalam penyampaian materi.
	C. Solusi/upaya dalam mengatasi kendala	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solusi dalam mengatasi siswa mengalami kesulitan memahami arti bahasa jawa yaitu guru menerjemahkan per kata ke dalam bahasa Indonesia 2. Siswa dibekali buku diktat/modul untuk belajar dirumah 3. Dibuat kelompok diskusi dimana siswa yang bukan etnis jawa digabung dengan siswa yang dari jawa 4. Siswa belajar berkomunikasi menggunakan bahasa jawa secara otodidak 5. Siswa belajar dengan guru maupun siswa yang dari jawa.
III. Evaluasi	A. Evaluasi pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi berupa latihan soal dan Tanya jawab 2. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai pembelajaran 3. Memberikan tugas individu kepada siswa untuk memperkaya dan

			<p>mempelajari bahasa jawa</p> <p>4. Terdapat juga evaluasi berupa ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester</p> <p>5. Nilai yang ditentukan untuk kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.</p>
IV. Fokus masalah	A. Pemahaman siswa berdasarkan etnisitasnya	siswa	<p>1. Siswa merasa suka dengan pelajaran bahasa jawa</p> <p>2. Siswa awalnya merasa terpaksa dengan bahasa jawa</p> <p>3. Sebelumnya siswa tidak tahu tentang bahasa jawa</p> <p>4. Siswa mempunyai keinginan untuk belajar bahasa jawa lebih dalam</p> <p>5. Terdapat perbedaan bahasa jawa dengan bahasa daerah asal siswa</p> <p>6. Siswa lebih merasa nyaman menggunakan bahasa Indonesia selama berkomunikasi di sekolahan</p> <p>7. Terdapat perbedaan budaya yang ditemukan oleh siswa yang bukan etnis jawa, salah satunya yaitu siswa tidak percaya dengan adanya mitos yang ada di jawa.</p> <p>8. Siswa baru mengetahui bahwa bahasa jawa ada tingkatan bahasa kasar hingga halus.</p>

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa bagi siswa yang berlatar belakang bukan etnis jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang, maka didapat temuan, analisis, dan pembahasan berdasarkan tujuan awal penelitian.

Pertama, kurikulum yang diterapkan oleh SMK Bagimu Negeriku masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal, pihak sekolah menetapkan bahasa jawa sebagai muatan lokal yang berdasarkan dari dinas provinsi jawa tengah. Penyelenggaraan muatan lokal bahasa jawa telah ditentukan oleh kepala sekolah sesuai kalender akademik pendidikan yaitu dua jam per minggu.

Kedua, penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru bahasa jawa masih mengadopsi dari silabus yang sudah ada yaitu dari silabus yang ditetapkan oleh MGMP Kota Semarang. Namun dalam pembuatan RPP menyesuaikan dengan kondisi ditiap-tiap sekolah. Perbedaan materi RPP di SMK Bagimu Negeriku yaitu penggunaan bahasa jawa keseharian. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan kondisi siswa yang mayoritas merupakan bukan etnis jawa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya media pembelajaran yang tepat dalam mengatasi masalah siswa dalam belajar

bahasa jawa. Peningkatan kemampuan siswa sudah dilakukan oleh guru yaitu dengan membekali setiap siswa dengan diktat/modul bahasa jawa.

Ketiga, siswa merasa aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran bahasa jawa meskipun pada awalnya merasa terpaksa. Pemahaman siswa dalam menerima materi ataupun pelajaran bahasa jawa sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa mulai berkomunikasi menggunakan bahasa jawa meskipun hanya beberapa kata. Kemudian pemahaman siswa mengenai bahasa jawa berdasarkan etnisitasnya yaitu siswa tidak mempercayai beberapa adat yang ada di jawa. Misalnya yaitu adanya mitos *kejawen* dan pasaran jawa. Pemahaman ini muncul karena perbedaan budaya dari daerah asal siswa sebelumnya khususnya siswa yang bukan etnis jawa. Lalu ada juga siswa baru mengetahui bahwa di jawa ada bahasa yang mempunyai tingkatan dari kasar hingga halus. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang merasa kesulitan dalam penggunaan bahasa yang halus dan kasar

Evaluasi dalam implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK Bagimu Negeriku sudah berjalan dengan baik. Proses penilaiannya pun guru berpedoman pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah dibuat guru berdasarkan rapat guru dan disetujui oleh Kepala Sekolah. Apabila siswa belum memenuhi standat KKM maka guru tersebut akan mengadakan remidi. Selain itu guru juga memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan membentuk karakter yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi Siswa yang tidak bisa Berbahasa Jawa di SMK Bagimu Negeriku Semarang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Melihat kondisi siswa yang mayoritas bukan etnis Jawa, maka perlu adanya penambahan jam khusus atau ekstrakurikuler bagi siswa untuk menunjang pelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengetahui tentang budaya Jawa, bahasa Jawa, adat Jawa, dll. Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam penerapan muatan lokal bahasa Jawa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penyediaan sarana dan prasarana tersebut jika sudah memadai, maka kebutuhan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dalam dirinya serta minatnya terhadap pembelajaran bahasa Jawa di sekolah akan tercukupi dan bertambah.
2. Perlunya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal bahasa Jawa berlangsung. Metode pembelajaran yang interaktif dan aktif dapat menimbulkan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami

materi yang disampaikan. Kedua hal tersebut sangat berkaitan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan optimal.

3. Perlu adanya langkah tambahan yaitu melibatkan siswa yang dari jawa dalam meningkatkan kemampuan memahami bahasa jawa bagi siswa yang bukan etnis jawa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga siswa agar lebih paham mengenai budaya dan adat istiadat yang ada di jawa khususnya di jawa tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. 2015. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalila, S. 2010. *Pengertian Kurikulum*. Di unduh dari <http://sadidadalila.wordpress.com/2010/11/30/pengertian-kurikulum> pada tanggal 6 Januari 2016 pukul 14.56 WIB.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Indonesia Ethnically. 2012. *Pengertian Etnis*. Diunduh dari <http://id.facebook.com/etnisindo/posts/113626725470439> pada tanggal 20 desember 2015 pukul 12.40 WIB
- Hamalik, O. 2008. *Dasar Dasar Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanif, M. 2010. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Futuhiyyah 01 Mranggen Demak*. SKRIPSI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo
- Kaber, A. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Mansur M. 2012. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Milles, Matthes B & Hubberman, Michael. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nurdin, M. 2012. *Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA
- Putra, R. W. S. 2009. *Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Bagi Siswa yang Berbahasa Tengger di SDN 1 Ngadas Kec. Poncokusumo Kab. Malang*. SKRIPSI Jurusan Teknologi Pendidikan-FIP UM.
- Rahman, M. 2004. *Strategi dan langkah-langkah Penelitian*. Semarang: UNNES PRESS
- Susilowati, S. 2009. *Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Seni Suara Daerah Model KTSP di SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Tambakkromo*. SKRIPSI Jurusan Teknologi Pendidikan-FIP UNNES.
- TIM UNNES. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS
- Wikipedia. 2014. *Kurikulum 2013*. Diunduh dari <http://Wikipedia.org/kurikulum-2013> pada tanggal 19 desember 2015 pukul 20.39 WIB
- Wikipedia. 2010. Diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Jawa> pada tanggal 20 desember 2015 pukul 13.00 WIB



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057
 Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956
www.smkbagimunegeriku.shc.co.id
 email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeriku Semarang
 Mata Pelajaran : BAHASA JAWA
 Kelas / Semester : X / I
 Standart Kompetensi : Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan melalui mendengarkan informasi atau cerita yang disampaikan secara langsung atau rekaman

No	Kompetensi Dasar	Meteri Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.1	Mendengarkan pengumuman	Pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak isi / pesan pengumuman (dari siapa, apa isi pengumuman) • Siswa menyampaikan secara lisan pengumuman yang telah didengar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam pengumuman yang disampaikan. ○ Mengidentifikasi struktur pengumuman ○ Menyebutkan jenis-jenis pengumuman ○ Memberikan tanggapan secara lisan isi pengumuman 	Tugas individu	Uraian	Terlampir	2 x 45'	Contoh pengumuman



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

1.2	Mendengarkan cerita pengalaman yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman	Cerita pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan mencatat tokoh2 dalam cerita • Siswa menceritakan tokoh dalam cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan tokoh2 dalam cerita ○ Menceritakan tokoh2 secara urut 	Tugas individu	Uraian	Terlampir	2 x 45'	Cerita pengalaman
1.3	Mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman	Cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan mencatat pokok2 cerita rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutka tokoh dalam cerita rakyat yang didengar ○ Menyebutkan watak ○ Menyebutkan latar dan tempat ○ Menyebutkan nilai-nilai yyang terkandung ○ Menulis ringkasan cerita rakyat 	Tugas individu	uraian	Terlampir	2 x 45'	Cerita Rakyat



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057
 Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956
www.smkbagimunegeriku.shc.co.id
 email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeriku Semarang
 Mata Pelajaran : BAHASA JAWA
 Kelas / Semester : X / I
 Standart Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dn perasaan secara lisan sasstra maupun non sastra dengan menggunakan berbagai ragam dan *unggah-ungguh* bahasa Jawa

No	Kompetensi Dasar	Meteri Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.2	Bercerita pengalaman yang mengesankan dalam ragam krama	Cerita pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menentukan tema cerita pengalaman pribadi - Siswa memilih ata yang sesuai dalam membuat cerita pengalaman pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan pengertian cerita pengalam pribadi o Menentukan tema pengalaman pribadi o Memilih kata yyang sesuai dalam membuat cerita pengalaman pribadi o Mengungkapkan secara lisan pengalaman pribadi yang telah di buat 	Tes lisan	uraian	Terlampir	2 x 45'	Teks cerita pengalaman pribadi
2.3	Berdialog	Teks dialog cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat teks dialog dengan satuan bahasa yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan pengertian <i>unggah-ungguh basa Jawa</i> o Menentukan tema percakapan 	Tes lisan	Uraian	Terlampir	2 x 45	Teks cerita rakyat



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

			<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyampaikan secara lisan teks	<ul style="list-style-type: none">○ Membuat kerangka percakapan○ Mengembangkan kerangka percakapan menjadi dialog					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057
 Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956
www.smkbagimunegeriku.shc.co.id
 email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeriku Semarang
 Mata Pelajaran : BAHASA JAWA
 Kelas / Semester : X / I
 Standart Kompetensi : mampu membaca dan memahami bacaan sastra maupun nonsastra, berhuruf latin maupun Jawa dengan berbagai ketrampilan

No	Kompetensi Dasar	Meteri Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.1	Membaca pemahaman wacana nonsastra tentang budaya Jawa	- Teks wacana budaya Jawa	- Siswa mengartikan kata-kata sulit - Siswa mencatat sumber teks	- Mengartikan kata-kata sulit - Membaca wacana tentang budaya Jawa dan memahami isinya - Membaca dengan pelafalan yang benar - Mengidentifikasi ide pokok teks - Mencatat sumber teks	Tugas individu	Uraian	Terlampir	2 x 45'	Teks wacana
3.2	Membaca indah <i>geguritan</i>	Puisi (geguritan)	- Siswa membaca puisi (geguritan) dengan lafal, tekanan intonasi,	- Membaca puisi (<i>geguritan</i>) dengan lafal, tekanan intonasi, ekspresi	Tugas individu (lisan)	Demonstrasi	Terlampir	2 x 45'	Pembacaan geguritan



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

			ekspresi sesuai dengan isi / makna <i>geguritan</i> di depan kelas	sesuai dengan isi / makna geguritan					
3.3	Membaca pemahaman wacana berhuruf Jawa 10-15 kalimat	Wacana berhuruf jawa	- Siswa membaca wacana berhuruf jawa	- Membaca lancar bacaan berhuruf jawa - Mentransliterasi bacaan ke dalam huruf latin - Menjelaskan isi bacaan	Tugas individu	Uraian	Teerlampir	2 x 45'	Wacana berhuruf jawa



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMK Bagimu Negeriku Semarang

Mata Pelajaran : BAHASA JAWA

Kelas / Semester : X / I

Standart Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan sastra maupun nonsastra menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* dan menulis dengan huruf Jawa

No	Kompetensi Dasar	Meteri Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4.1	Menulis ringkasan wacana tentang budaya jawa	- Teks wacana	- Mencari pokok-pokok pikiran dan isi wacana nonsastra	- Menemukan pokok-pokok pikiran wacana nonsastra - Menemukan pokok-pokok isi wacana nonsastra - Menyusun ringkasan wacana dengan bahasa sendiri	Tugas	Uraian	Terlampir	4 x 45'	Teks wacana budaya Jawa
4.2	Menulis wacana sederhana menggunakan huruf Jawa	Aksara jawa	- Mengerti aksara legena, sandhangan, aksara swara, aksara rekaan dan aksara murda	- Menyebutkan aksara <i>ngelgena</i> - Menyebutkan <i>sandhangan</i> - Menyebutkan aksara <i>rekan</i> , <i>murda</i> , dan <i>swara</i>	Tugas	Uraian	Terlampir	4 x 45'	Teks aksara Jawa
4.2	Menulis geguritan	<i>Geguritan</i>	- Siswa mampu	- Mampu	Tes	Uraian	terlampir	4 x 45'	Teks



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

			membuat tema <i>geguritan</i> dan mengembangkannya	menjelaskan pengertian <i>geguritan</i> - Mampu menyebutkan langkah-langkah dalam membuat <i>geguritan</i> - Mampu menentukan tema <i>geguritan</i> - Mampu mengembangkan <i>geguritan</i>	tertulis				<i>geguritan</i>
--	--	--	--	---	----------	--	--	--	------------------

Mengetahui,
Koordinator

Semarang, 28 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Anis Indri Hastuti, S.Pd

Galih Kurniawati, S.Pd



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057
Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956
www.smkbagimunegeriku.shc.co.id
email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama sekolah : SMK Bagimu Negeriku Semarang
Mata pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/Semester : X/I
Tahun : 2015/2016
Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar kompetensi :

- Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa Jawa.

Kompetensi dasar :

- Mendengarkan pengumuman kegiatan kemasyarakatan.

Indikator :

1. Mendefinisikan pengertian pengumuman.
2. Mengidentifikasi struktur pengumuman.
3. Menyebutkan jenis-jenis pengumuman.
4. Mencatat pokok-pokok isi pengumuman.
5. Memberikan tanggapan secara lisan mengenai isi pengumuman

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian pengumuman.
2. Siswa mampu mengidentifikasi struktur pengumuman.
3. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pengumuman.
4. Siswa mencatat pokok-pokok isi pengumuman.
5. Siswa mampu memberikan tanggapan secara lisan mengenai isi pengumuman.

II. Materi pembelajaran

1. Pertemuan 1
 - a. Pengenalan pengertian Wara-wara
 - b. Memberi contoh wara-wara
 - c. Cara membuat wara-wara
2. Pertemuan 2
 - a. Latihan soal

Nilai budaya dan karakter kebangsaan yang dikembangkan meliputi: bersosialisasi kepada masyarakat



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

III. Metode Pembelajaran

Ceramah, praktik, penugasan

IV. Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahap	Rincian Kegiatan	Waktu	Ket.
Kegiatan Awal				
	Tahap Situasional (Afersepsi)	Pendahuluan 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran wara-wara 2. Guru menjelaskan cara membuat wara-wara	10 menit	
Kegiatan Inti				
	Tahap Explorasi	Kegiatan Inti - Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran - Guru memberikan jenis-jenis dan bagian-bagian dalam pengumuman. - Guru memberikan contoh pengumuman yang dilisankan	10 menit	
	Tahap Elaborasi	Elaborasi - Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi isi pokok-pokok pengumuman(dari siapa,untuk siapa dan apa isi pengumuman tersebut) - Siswa secara individu memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi pengumuman	40 menit	
	Tahap Konfirmasi	Konfirmasi - Guru memberikan umpan balik positif atas tanggapan siswa - Guru memberikan siswa untuk bertanya	10 menit	
Kegiatan Penutup				
	Evaluasi	- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru memberikan tugas	5 menit	
	Tugas	1. Menjawab pertanyaan yang telah disediakan 2. Membuat Wara-wara	15 menit	



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

V. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- Buku Kabeh Bisa Basa Jawa
- Kabeh Seneng Basa Jawa1

2. Alat/Media

- Teks Pengumuman/*wara-wara*
- Laptop
- Spidol

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Tertulis
- b. Lisan

2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Uraian	Kriteria Ketepatan		
		Benar	Setengah	Salah
1	Pengumuman ditujukan kepada siapa	20	10	0
2	Dari siapa pengumuman tersebut	20	10	0
3	Kapan acara	20	10	0
4	Isi pegumuman	20	10	0
5	Tempat pelaksanaan	20	10	0
	Total nilai	100	50	0

3. Soal

1. Wara-wara iku katujokake marang sapa?
2. Saka sapa wara-wara iku?
3. Apa isine wara-wara iku?
4. Kapan acara pengetan dina Kartini bakal dilaksanakake?
5. Ing ngendi papane pengetan dina kartini dileksanakake?

4. Kunci Jawaban



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

1. Sakabehing siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang
2. Pembina OSIS Drs. Suswandi
3. Mengeti dina kartini mula para siswa kudu nganggo busana kejawen
4. Dina Rebo Jam 07.00 tanggal 21 April
5. Aula SMK Bagimu Negeriku Semarang

Mengetahui,
Koordinator

Semarang, Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Hariyono, S.Pd

Galih Kurniawati, S.Pd



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

DAFTAR NILAI RAPORT UAS GASAL 2015/2016

Mapel :BAHASA JAWA

Kelas : X / TKBB

No	NIS	NAMA	Nilai UH	Nilai Tugas	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Praktik	Nilai Raport	Nilai Sikap
1	401723	Beni Apriltus Nomleni	84	91	75	46		76	B
2	401724	Charles Prasetya Hardjo	0	0					
3	401725	Dedy Suryadi	88	91	90	83		88	B
4	401726	Desi	84	88	80	87		85	B
5	401727	Egi Mahadian	88	90	82	82		86	B
6	401728	Evi Agustia Sugiyati	81	90	83	82		83	B
7	401729	Frediki Tauho	80	91	75	72		80	B
8	401730	Guntoro Riki	89	90	89	94		90	B
9	401731	Immanuel Rainerd Jikwa	88	87	78	42		77	B
10	401732	Kevin Marsellinus	90	90	90	86		89	B
11	401733	Krissnanto Aji	83	91	90	75		84	B
12	401734	Manuellianvany	84	89	86	88		86	B
13	401735	Muhammad Taufik H	90	90	90	96		91	B
14	401736	Nanang Widhi Prastyo	87	90	90	98		90	B
15	401737	Nicholas Mario Gomos P	82	89	75	74		80	B
16	401738	Obaja Ari Prasetyo	86	86	80	96		87	B
17	401739	Rizki Manurung	78	88	75	58		75	B
18	401740	Romaita Pingki S	76	88	80	66		77	B
19	401741	Sindhu Winata	86	91	89	96		90	B
20	401742	Tariana Banurea	78	89	82	78		81	B
21	401743	Tesalonika Constantia	88	91	86	80		87	B
22	401744	Wulan Rachmadevi	77	89	83	83		82	B
23	401745	Yeremia Agustinus D R	77	88	78	49		74	B
24	401746	Yerrico Roynaldo Misa	80	88	80	68		79	B
25	401747	Yohanes Noviyanto Gea	77	89	86	88		83	B



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

DAFTAR NILAI RAPORT UAS GASAL 2015/2016

Mapel :BAHASA JAWA

Kelas : X / RPL

No	NIS	NAMA	Nilai UH	Nilai Tugas	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Praktik	Nilai Raport	Nilai Sikap
1	101638	Ajie Putradya Chandra	82	88	89	84		85	B
2	101639	Albert Rensis Brahmantya	78	86	75	96		82	B
3	101640	Ayrelliano Reyvanda N	81	86	75	91		83	B
4	101641	Bernardus Tegar H	86	90	75	62		80	B
5	101642	Brian Rinanto Saputra	81	83	84	62		78	B
6	101643	Caleb Janvier Graciano	82	89	86	62		80	B
7	101644	Chrein Winner	79	85	82	81		81	B
8	101645	David Dwi Kristanto	87	87	83	69		83	B
9	101646	David Netaneel P	0	0	81	0		16	B
10	101647	Debora Siahaan	82	87	75	84		82	B
11	101648	Edwin Berkat Y.H.	80	87	75	88		82	B
12	101649	Eirene Bunga Sutiyono	77	87	84	92		83	B
13	101650	Eno Seylin Yosepin	83	87	84	94		86	B
14	101651	Exlecya Mendrofa	83	87	82	75		82	B
15	101652	Feri Susanto	87	91	88	82		87	B
16	101653	Hizkia Viko P	85	88	80	85		85	B
17	101654	Iksandro Jose S.M.	80	88	75	94		83	B
18	101655	Immanuel Evan A.	79	88	80	68		79	B
19	101656	Lidia Grace P	84	89	81	84		84	B
20	101657	Maria Ayu Putri	83	91	86	88		86	B
21	101658	Maria Geanita Pristika	79	86	82	84		82	B
22	101659	Natanael Gunawan	0	0		0		0	
23	101660	Paulus Andry Leksono	79	87	90	94		86	B
24	101661	Puji Aprilia	78	87	82	88		83	B
25	101662	Victor Oktavian Kuncoro	82	78	76	93		82	B
26	101663	Yeremia Triwahyuda	76	86	78	67		76	B
27	101664	Yoanda Meinifil Harefa	77	84	75	76		78	B
28	101665	Yordan Oka Putra	87	92	88	80		87	B
29	101666	Yuliana Elli S	86	88	85	83		86	B



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

DAFTAR NILAI RAPORT UAS GASAL 2015/2016

Mapel :BAHASA JAWA

Kelas : X / Multimedia

No	NIS	NAMA	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
			UH	Tugas	UTS	UAS	Praktik	Raport	Sikap
1	2E+05	Agnes Naomi	83	89	75	83		83	B
2	2E+05	Andrean Yuda Pratama	80	86	80	89		83	B
3	2E+05	Angelin	76	87	77	59		75	B
4	2E+05	Anrini Putri Jelita S.	75	88	77	82		79	B
5	2E+05	Arisman Bezisokhi Zai	78	87	77	73		79	B
6	2E+05	Dadik Hermawan	83	90	83	95		87	B
7	2E+05	Deny Setiawan	80	90	85	86		84	B
8	2E+05	Dhandia Driscole Liek	80	90	75	64		78	B
9	2E+05	Febry Wruh Handono	82	88	88	98		88	B
10	2E+05	Frischa Natalia S	79	89	87	87		84	B
11	2E+05	Hani Martha Puji S.	82	91	90	88		87	B
12	2E+05	Hizkia Aji Pratama	82	89	90	89		86	B
13	2E+05	Ika Nurhidayah	81	90	90	81		85	B
14	2E+05	Irenne Juwita Zebua	75	89	75	80		79	B
15	2E+05	Irfan Putra Hura	75	88	80	90		82	B
16	2E+05	Joy Thobias Zareda	76	86	75	79		78	B
17	2E+05	Kezia Debora	81	88	75	84		82	B
18	2E+05	Lukas Adytian Prasetyo	80	85	88	96		86	B
19	2E+05	Mita Anwar	80	89	84	95		86	B
20	2E+05	Naomi Dwi Wastuti	81	90	85	92		86	B
21	2E+05	Nuke Angelica S.	78	90	87	79		82	B
22	2E+05	Oktaviana Delvi K.S.	80	89	84	77		82	B
23	2E+05	Richo Andreas	80	88	85	89		84	B
24	2E+05	Ruslan Basri Samosir	75	88	80	90		82	B
25	2E+05	Samuel Halomoan Z M	75	87	80	34		70	B
26	2E+05	Tabita Vika Septiani	82	90	88	91		87	B
27	2E+05	Viona Carissa Christy	80	89	82	86		83	B
28	2E+05	Yollanda Apriliya Delfianti	83	89	82	94		86	B
29	2E+05	Yaniani Zai	75	88	78	64		76	B



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

DAFTAR NILAI RAPORT UAS GASAL 2015/2016

Mapel :BAHASA JAWA
Kelas : X / TKR

No	NIS	NAMA	Nilai UH	Nilai Tugas	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Praktik	Nilai Raport	Nilai Sikap
1	301695	Abel Sudarmo	92	86	90	78		88	B
2	301696	Cornelius Beny Subandriyo	83	88	90	90		87	B
3	301697	Dandi Eka Maulana	87	89	90	92		89	B
4	301698	Debora Kris Kinanthi	76.5	89	84	92		84	B
5	301699	Erlang Anggoro Saputro	82	89	90	82		85	B
6	301700	Erry Pratama	78	88	81	52		75	B
7	301701	Fani Novariyanto	79	88	86	76		81	B
8	301702	Firdo Situmorang	75	85	78	71		77	B
9	301703	Gading Cornell Anggreawan	0	0	0	0		0	
10	301704	Hendra Setiawan Mendrofa	75.5	85	75	90		80	B
11	301705	Hizkia Advent F	77	85	88	79		81	B
12	301706	Ignatius Gigih Prayoga	77	86	83	84		81	B
13	301707	Immanuel Dwi Susanto	78	87	84	90		83	B
14	301708	Indrajati Permana Putra	93	88	90	98		92	B
15	301709	Jarinus Jangkup	75	84	75	67		75	B
16	301710	Jemianus Jamang	75	86	75	64		75	B
17	301711	Jeremia Yakin B.Z	90	84	90	77		86	B
18	301712	Jeremy Edward C.L.	88	86	81	94		87	B
19	301713	Jerry Abugau	75	82	75	64		74	B
20	301714	Joshua Nissi Krishananto	83	87	86	83		84	B
21	301715	Mikael David Nugroho	82	88	87	93		86	B
22	301716	Noel Mahgenta	77.5	85	87	69		79	B
23	301717	Ponco Putro Iman S	83	88	90	90		87	B
24	301718	Richi Andrianus	89	87	88	85		88	B
25	301719	Ridwan Manik	75	87	75	46		72	B
26	301720	Siti Sularyah	89	89	90	86		89	B
27	301721	Titus Wisnu Sadewa	0	0		0			
28	301722	Yotam Danang Anggara	90	88	75	86		86	B
29	301778	Jaupin Jawame	75	61	75	35		64	B
30	301779	Charles Prasetya Hardjo	75	84	75	67		75	B



**YAYASAN BAGIMU NEGERIKU
SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

No SK Pendirian : 420/2823/2011, NSS :4020 363 16087, NPSN : 2036 2057

Jl. Palir Raya No. 66-68 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 91175956

www.smkbagimunegeriku.shc.co.id

email :smk_bagimunegeriku@yahoo.com / smkbagimunegeriku@ymail.com

DAFTAR NILAI RAPORT UAS GASAL 2015/2016

Mapel :BAHASA JAWA

Kelas : X / Jasa Boga

No	NIS	NAMA	Nilai UH	Nilai Tugas	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Praktik	Nilai Akhir	Nilai Sikap
1	501748	Amanda Milania S	85	91	91	96		90	B
2	501749	Antika Suri	86	90	80	83		85	B
3	501750	Brendha Ranjha	76	89	75	58		75	B
4	501751	Calvina Oktorina E	87	90	80	89		87	B
5	501752	David Manik	80	87	82	62		78	B
6	501753	Desi Wijayanti	87	91	88	96		90	B
7	501754	Evilia Septianingrum	86	91	80	86		86	B
8	501755	Febriani Christine P.	85	90	82	90		86	B
9	501756	Ferdyan Dendy Arlistyo	84	89	83	86		85	B
10	501757	Ferinda Zefanny	85	88	75	67		80	B
11	501758	Hena Maria Puji Setiawati	87	92	88	91		89	B
12	501759	Hesty Dyah Permatasari	87	90	90	90		89	B
13	501760	Joshua Hitler Sahrido	77	88	75	70		77	B
14	501761	Lara Sofia Silitonga	79	87	75	70		78	B
15	501762	Margareitha Trivena	81	88	84	84		84	B
16	501763	Mariya Meisi	81	88	80	90		84	B
17	501764	Milenia Fadillah R.	86	89	90	82		87	B
18	501765	Niat Hartati Ndruru	75	86	75	66		75	B
19	501766	Nova Mellsanday	76	87	75	69		76	B
20	501767	Novaleon Hendra K	85	89	80	83		84	B
21	501768	Risa Senoila Br Tarigan	78	87	80	80		80	B
22	501769	Rosa Yanaria	75	88	75	84		79	B
23	501770	Sakti Syaveling Boimau	76	87	75	79		78	B
24	501771	Sherin Fajar P	84	67	89	89		83	B
25	501772	Siska Dwi	87	88	90	66		84	B
26	501773	Triana Friskila	81	89	87	84		84	B
27	501774	Utthie Chusuma W.	86	91	93	83		88	B
28	501775	Widia Kusumaning K	84	91	84	88		86	B
29	501776	Yohanes Fredrik S	82	88	83	76		82	B

Ket : NA = (2NUH + NT + NUTS + NUAS) : 5

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ruth Jeanette, S.Pd, M.Pd

Galih Krniawati, S.Pd

DIMENSI OBSERVASI DAN WAWANCARA

Dimensi	Definisi dan Contoh
Ruang	Tempat secara fisik : ruang kelas, kantor
Pelaku	Orang yang terlibat : guru, kepala sekolah, siswa
Kegiatan	Segala kegiatan yang yang dilakukan : mengajar, berkesenian
Objek	Benda fisik yang ada : buku, media, alat kesenian
Waktu	Waktu kegiatan terjadi : selasa jam 09.00 pagi
Tujuan	Apa yang ingin dicapai : mengajarkan siswa

KISI-KISI INSTRUMEN PENGGALIAN DATA METODE OBSERVASI

Variabel	Sub variabel	Sasaran	Indikator
I. Sarana dan prasarana	A. Kelengkapan sarana dan prasarana B. Kelengkapan sumber referensi atau Buku C. Kelengkapan media pembelajaran	Kantor guru dan ruang kelas	1. Menjelaskan sarana dan prasarana yang ada 2. Menjelaskan kelengkapan sumber buku yang ada 3. Menjelaskan media pembelajaran yang mendukung.
II. Proses penyusunan kurikulum	A. Penyusunan Silabus B. Peran Sekolah	Kantor kepala sekolah	1. Menjelaskan proses penyusunan silabus, baik itu secara mandiri maupun mengadopsi 2. Peran sekolah dalam kaitanya dengan kurikulum yang sudah ada 3. Prestasi sekolah dalam kompetisi bahasa jawa.
III. Proses pengembangan kurikulum	A. Prosedur pengembangan B. Proses pengembangan	Kantor guru	1. Prosedur pengembangan kurikulum dan silabus khususnya mata pelajaran bahasa jawa 2. Proses pengembangan silabus baik itu secara mandiri, berkolaborasi, maupun yang sudah ada 3. Menjelaskan pengembangan silabus dan penerapannya dalam proses belajar mengajar.
IV. Pelaksanaan kurikulum	A. Proses pembelajaran	Ruang kelas	1. Menjelaskan proses belajar mengajar di kelas

	B. Peran guru dikelas C. Evaluasi pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan model pembelajaran yang digunakan 3. Menjelaskan media pembelajaran yang digunakan 4. Menjelaskan peran guru 5. Menjelaskan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar 6. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah 7. Menjelaskan evaluasi pembelajaran yang digunakan.
--	---	--	--

KISI-KISI INSTRUMEN PENGGALIAN DATA METODE DOKUMENTASI

No	Kebutuhan Peneliti	Sasaran	Indikator
1	Gedung sekolah	Gedung (suasana ruangan) dan isi bangunan sekolah	Mengetahui bentuk fisik gedung dan isi bangunan sekolah
2	Ruangan kelas	Kelengkapan isi kelas	Mengetahui perlengkapan yang ada di kelas
3	Kegiatan di dalam kelas	Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa	Mengetahui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
4	Kegiatan di kantor guru	Kepala sekolah dan guru	Mengetahui kegiatan kepala sekolah dan guru

KISI-KISI INSTRUMEN PENGGALIAN DATA METODE WAWANCARA

Variabel	Sub variabel	Sasaran	Indikator	No. item
V. Perencanaan penyusunan kurikulum	D. Penyusunan silabus	Wakil Kepala sekolah dan guru	7. Mengetahui kurikulum yang diterapkan 8. Menjelaskan proses penyusunan silabus baik itu secara mengadopsi maupun membuat sendiri 9. Kesiapan guru dalam penyusunan silabus	
	E. Penentuan minggu efektif	Wakil Kepala sekolah	4. Menentukan jumlah minggu efektif 5. Minggu efektif selama satu tahun 6. Menjelaskan alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa jawa.	
	F. Penyusunan program tahunan	Wakil Kepala sekolah	4. Menjelaskan pembagian tugas mengajar 5. Menjelaskan pembuatan jadwal pelajaran 6. Menjelaskan program intra dan ekstrakurikuler.	
VI. Implementasi kurikulum	D. Proses pembelajaran dikelas	Guru dan siswa	10. Kesiapan guru dalam pembuatan RPP 11. Proses pembelajaran di kelas 12. Metode /strategi yang digunakan dalam model pembelajaran 13. Bahasa Pengantar/komunikasi yang digunakan 14. Keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas 15. Peran guru dalam pembelajaran.	
	E. Kendala dalam pembelajaran	Guru dan siswa	7. Menjelaskan kesulitan secara umum saat proses pembelajaran 8. Mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran 9. Mengetahui media penunjang dalam proses pembelajaran. 10. Kendala dalam	

			penyampaian materi 11. Kendala penggunaan media pembelajaran 12. Dampak yang terjadi oleh siswa	
VII. Evaluasi	B. Evaluasi pembelajaran	Guru	6. Bentuk penilaian yang digunakan 7. Pelaksanaan evaluasi 8. Tindak lanjut evaluasi.	

DRAF WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

Variabel	Sub variabel	Teks wawancara	No. item
I. Perencanaan penyusunan kurikulum	A. Penyusunan silabus	1. Kurikulum apa yang diterapkan saat ini?	A1
		2. Peran sekolah kaitannya dengan kurikulum yang sudah ada?	A2
		3. Siapa saja yang berperan serta dalam penyusunan silabus?	A3
		4. Bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A4
		5. Bentuk kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A5
	B. Penentuan minggu efektif	1. Bagaimana cara menentukan jumlah minggu efektif dalam satu pelajaran disini?	B1
		2. Berapa jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran?	B2
		3. Dalam satu minggu ada berapa hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar bahasa jawa?	B3
		4. Berapa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa jawa?	B4
	C. Penyusunan program tahunan	1. Bagaimana pembagian mengajar disini?	C1
		2. Apa dasar pembagian tugas mengajar disini?	C2
		3. Bagaimana proses pembuatan jadwal mata pelajaran bahasa jawa?	C3
		4. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran bahasa jawa?	C4

DRAF WAWANCARA DENGAN GURU

Variabel	Sub variabel	Teks wawancara	No. item
I. Perencanaan penyusunan kurikulum	A. Penyusunan silabus	1. Kurikulum yang diterapkan saat ini?	A1
		2. Apakah dalam penyusunan silabus mata pelajaran bahasa jawa mengadopsi silabus yang sudah ada atau membuat sendiri?	A2
		3. Bagaimana kesiapan guru dalam penyusunan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A3
		4. Bentuk kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A4
II. Implementasi kurikulum	A. Proses pembelajaran dikelas	1. Bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan RPP?	A1
		2. Biasanya guru membuat RPP secara mandiri atau mengadopsi?	A2
		3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa jawa di kelas?	A3
		4. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa jawa?	A4
		5. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut?	A5
		6. Bahasa pengantar apa yang digunakan guru kepada siswa saat proses pembelajaran?	A6
		7. Bagaimana bentuk keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa jawa?	A7
		8. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa jawa?	A8
	B. Kendala proses pembelajaran	1. Bagaimana penyampaian materi pembelajaran kepada siswa?	B1
		2. kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa?	B2
		3. Tindakan apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?	B3
		4. Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa jawa?	B4
		5. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?	B5
		6. Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut?	B7
		7. Adakah buku pegangan/pedoman untuk siswa?	B7
III. Evaluasi	A. Evaluasi pembelajaran	1. Bentuk penilaian seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa?	A1
		2. Bagaimana pelaksanaan penilaian	A2

		tersebut? 3. Apakah ada tindak lanjut dari penilaian tersebut?	A3
--	--	---	----

DRAF WAWANCARA DENGAN SISWA

Variabel	Kategori	Teks Wawancara	No. item
I. Implementasi kurikulum	A. Proses pembelajaran dikelas	1. Pada awal menerima pelajaran bahasa jawa apakah saudara sudah tahu mengenai bahasa jawa?	A1
		2. Apakah di daerah asal saudara ada yang menggunakan bahasa jawa?	A2
		3. Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi saudara yang belum bisa bahasa jawa?	A3
		4. Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru?	A4
		5. Media apa yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran?	A5
		6. Bahasa apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran?	A6
		7. seberapa sering saudara berkomunikasi menggunakan bahasa jawa?	A7
		8. Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa?	A8
	B. Kendala dalam pembelajaran	1. Kendala apa saja yang saudara hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa?	B1
		2. kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru?	B2
		3. Adakah buku pedoman untuk setiap siswa?	B3
		4. Apakah ada dampak positif bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa?	B4
		5. Apa keuntungan saudara menerima pelajaran bahasa jawa?	B5
II. Evaluasi	A. Evaluasi pembelajaran	1. Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran?	A1
		2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa saudara?	A2
		3. Apakah ada monitoring dari guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa?	A3

DRAF WAWANCARA FOKUS MASALAH SISWA

Variabel	Kategori	Teks Wawancara	No. item
I. Kendala siswa	A. Faktor kendala siswa	1. Apakah saudara suka dengan pelajaran bahasa jawa?	A1
		2. Pada saat menghadapi kendala pembelajaran, factor dari mana saja yang menyebabkan?	A2
		3. Selama menerima pembelajaran bahasa jawa apakah dihadapi dengan nyaman apa terpaksa?	A3
		4. Adakah masalah yang dihadapi pada saat belajar bahasa jawa?	A4
		5. Apakah dari pihak keluarga mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa jawa ini?	A5
	B. Solusi yang dilakukan	1. Apa yang saudara lakukan setelah adanya pembelajaran bahasa jawa yang sebelumnya belum saudara ketahui?	B1
		2. Langkah yang dilakukan pada saat menghadapi kendala pembelajaran bahasa jawa?	B2
		3. Sudah berhasilkah langkah yang dihadapi?	B3
		4. Apa tujuan kedepan setelah menerima pelajaran bahasa jawa?	B4
		5. Adakah keinginan mempelajari bahasa jawa lebih dalam?	B5
	C. Pemahaman siswa berdasarkan etnisitasnya	1. Bagaimana penilaian pelajaran bahasa jawa menurut saudara?	C1
		2. Pandangan/pendapat saudara tentang bahasa jawa?	C2
		3. Adakah kesamaan bahasa jawa dengan bahasa di daerah asal saudara?	C3
		4. Bagaimana pemahaman saudara tentang bahasa jawa?	C4
		5. Lebih nyaman menggunakan bahasa apa selama disini?	C5
6. Adakah budaya jawa yang berbeda dari pandangan saudara yang berasal dari luar jawa?		C6	

TABEL HASIL PENGGALIAN DATA METODE WAWANCARA

Topik : Perencanaan penyusunan kurikulum
Nama :
Jabatan :
Tempat :
Tanggal :
Jam :
Tujuan :
Perasaan :

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Penyusunan silabus	P : Kurikulum apa yang diterapkan saat ini? J :	
Penentuan minggu efektif	P : Bagaimana cara menentukan jumlah minggu efektif dalam satu pelajaran disini? J :	
Penyusunan program tahunan	P : Bagaimana pembagian mengajar disini? J :	

TABEL HASIL PENGGALIAN DATA METODE OBSERVASI

No	Perihal	Sasaran	Kondisi di lapangan
1	Kelengkapan sarana dan prasarana d. Sarana dan prasarana e. Kelengkapan sumber referensi atau Buku f. Kelengkapan media pembelajaran	Kantor guru dan ruang kelas	
2	Proses penyusunan kurikulum c. Penyusunan Silabus d. Peran Sekolah	Kantor kepala sekolah	
3	Proses pengembangan kurikulum c. Prosedur pengembangan d. Proses pengembangan	Kantor guru	
4	Pelaksanaan kurikulum c. Proses pembelajaran d. Peran guru dikelas b. Evaluasi pembelajaran	Ruang kelas	

TABEL HASIL PENGALIAN DATA METODE OBSERVASI

No	Perihal	Sasaran	Kondisi di lapangan
1	Kelengkapan sarana dan prasarana g. Sarana dan prasarana h. Kelengkapan sumber referensi atau buku i. Kelengkapan media pembelajaran	Kantor guru dan ruang kelas	5. Secara fisik kondisi sarana dan prasarana di SMK Bagimu Negeriku sudah cukup lengkap. Mulai dari sarana untuk kegiatan belajar mengajar produktif, adaptif, normatif, maupun ekstrakurikuler. Hal ini didukung dengan adanya <i>Workshop</i> Otomotif, Lab. Komputer, Lab. Film, Lab. <i>Hardware</i> , Lab. KKPI, Lab. Jasa Boga. Selain itu ada juga Lab. Bahasa, ruang agama dan Lab. IPA untuk mata pelajaran adaptif dan normatif. 6. Sumber referensi yang terdapat di SMK Bagimu Negeriku sudah terpusat di perpustakaan. Kelengkapan koleksi buku sudah memadai untuk kebutuhan siswa dalam belajar sesuai jurusan maupun mata pelajaran. 7. Peserta didik juga dibekali dengan diktat atau modul sebagai buku pegangan peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa, buku ini dipinjamkan dari perpustakaan sekolah kepada masing-masing siswa. 8. Perangkat media pembelajaran untuk mata pelajaran produktif sudah terpusat di laboratorium maupun <i>workshop</i> dimasing-masing jurusan. Selain itu untuk disetiap masing-masing kelas sudah terdapat LCD <i>proyektor</i> sebagai media pembelajaran dan presentasi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2	Proses penyusunan kurikulum e. Penyusunan Silabus f. Peran Sekolah	Kantor kepala sekolah	4. Penyusunan silabus di SMK Bagimu Negeriku saat ini mengikuti kurikulum berdasarkan MGMP. Hal ini sudah disetujui oleh guru-guru se-kota Semarang. Namun silabus yang sudah ditentukan ini masih disesuaikan dengan kondisi sekolahan, karena

			<p>melihat latar belakang siswa yang berasal dari luar wilayah penggunaan bahasa jawa.</p> <p>5. Pihak sekolah dalam menentukan kurikulum telah mengikuti aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Namun silabus yang sudah ditentukan ini disesuaikan dengan kondisi sekolahan untuk menyesuaikan kemampuan siswa.</p> <p>6. Saat ini SMK Bagimu Negeriku belum pernah mengikuti lomba yang berkaitan dengan muatan lokal bahasa jawa, jadi siswa maupun sekolah belum mempunyai prestasi di bidang tersebut.</p>
3	<p>Proses pengembangan kurikulum</p> <p>e. Prosedur pengembangan</p> <p>f. Proses pengembangan</p>	Kantor guru	<p>4. Prosedur penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru bahasa jawa yaitu menyesuaikan kondisi siswa terlebih dahulu. Kemudian silabus dan RPP yang disusun tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun hal ini tidak terlepas dari acuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh MGMP.</p> <p>5. Perbedaan silabus yang digunakan di sekolah ini yaitu penggunaan bahasa jawa. Untuk silabus yang dari MGMP sudah ditentukan menggunakan bahasa yang halus, namun untuk SMK Bagimu Negeriku menggunakan bahasa jawa komunikasi keseharian.</p> <p>6. Proses yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum ini masih mengadopsi silabus yang sudah ada. Kemudian baru penyusunan disesuaikan kriteria dan kondisi sekolah. Artinya guru melihat terlebih dahulu latar belakang siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu dan memahami materi muatan lokal bahasa jawa yang disampaikan oleh guru.</p>
4	Pelaksanaan kurikulum	Ruang kelas	9. Pembelajaran bahasa jawa

	<p>e. Proses pembelajaran f. Peran guru dikelas c. Evaluasi pembelajaran</p>		<p>dilaksanakan selama dua jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa jawa, guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>10. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu laptop, <i>slide powerpoint</i> dan diktat atau modul. Selain itu guru juga memberikan gambaran umum tentang budaya jawa dengan menampilkan video budaya jawa. Tujuannya yaitu agar peserta didik memahami budaya yang ada di jawa, khususnya jawa tengah.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi atau kelompok. Peran peserta didik dalam metode ini juga sangat dibutuhkan oleh guru khususnya peserta didik yang berasal dari jawa. Tujuannya agar peserta didik yang dari jawa dapat membantu peserta didik yang dari luar jawa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>12. Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami arti kosa kata bahasa jawa. Sering kali peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adanya masalah seperti itu, guru mulai mengantisipasinya dengan menggunakan dua bahasa dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Menggunakan bahasa jawa dan kemudian di artikan ke dalam bahasa Indonesia.</p> <p>13. Bentuk keaktifan siswa sangat terlihat dalam proses pembelajaran bahasa jawa. Karena peserta didik terpacu untuk mengetahui bahasa jawa. Karena menurut mereka bahasa jawa merupakan bahasa</p>
--	--	--	---

		<p>baru yang dipelajari.</p> <p>14. Guru dalam hal ini berperan ganda pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Artinya guru selain sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dikelas, guru juga berperan memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Karena siswa mayoritas jauh dari orang tua dan tempat tinggal.</p> <p>15. Evaluasi yang diterapkan yaitu latihan soal ringan dan tanya jawab. Selain itu siswa juga diberi tugas membuat cerita pribadi dengan menggunakan bahasa jawa, agar siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa jawa.</p> <p>16. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semesteran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Nilai ini juga berlaku untuk penilaian praktek. Bentuk penilaian praktek bisaanya peserta didik disuruh bercerita di depan kelas menggunakan bahasa jawa sesuai tugas yang diberikan oleh guru, misalnya cerita pengalaman pribadi, menulis aksara, dan membuat puisi.</p>
--	--	--

TABEL HASIL PENGGALIAN DATA METODE WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Bu Anis Indri Hastuti S.Pd
Jabatan : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum)
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Tanggal : 08 Oktober 2015
Jam : 09.44 WIB
Tujuan : Mencari informasi tentang penerapan kurikulum

Variabel	Sub Variabel	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Perencanaan Penyusunan Kurikulum	Penyusunan silabus	P : Kurikulum apa yang diterapkan saat ini di SMK Bagimu Negeriku?	A1
		J : kurikulum yang diterapkan kami masih menggunakan kurikulum KTSP 2006.	A2
		P : Peran sekolah kaitannya dengan kurikulum yang sudah ada?	A3
		J : sebenarnya kami sudah kurikulum 2013, tetapi balik lagi ke kurikulum 2006 karena mengingat untuk ke kurikulum 2013 banyak hal yang harus dipersiapkan, kondisi siswa, kondisi peralatan, perlengkapan, ya walaupun sebenarnya dalam pembelajaran kami juga mengadopsi kurikulum 2013. ketika rapat dewan guru memang diputuskan memakai kurikulum 2006, mau memakai kurikulum 2006 atau kurikulum 2013 ternyata dari dewan guru menghendaki tetap memakai kurikulum 2006, tetapi mengadopsi beberapa yang ada di kurikulum 2013, agar anak pada saat masuk di kurikulum 2013 tidak kaget lagi seperti model diskusi, 5M itu tetap diterapkan walaupun tidak sepenuhnya.	A4
		P : Siapa saja yang berperan serta dalam penyusunan silabus?	A5
		J : ya tentunya dari semua guru, ditambah dari DUDI (dunia usaha dunia industry). ada konselor dari komite, dari DUDI itu kita undang di tiap jurusan yang sesuai, misalkan kayak di RPL kemarin kita bekerjasama dengan FTF, kemudian Multimedia dengan Bunga Sakti Multimedia, kemudian TKR dengan NASMOCO, TKBB dengan CV. FOSTIN, Jasa Boga dengan Hotel Gumaya. Jadi semua kami undang kesini	A6

		<p>dua hari, kemudian mereka melihat silabus sama materinya, kira-kira sesuai gak dengan yang ada di DUDI. Mungkin ada beberapa yang perlu direvisi, ada beberapa yang ditambahkan, Oh... ini perlu ditambahkan karena di DUDI sudah ada tetapi di sekolahan belum ada. Kalo dikurangkan tentunya tidak, kalo ditambahkan iya seperti di TKBB itu ada AutoCad sebagai muatan lokalnya atau tambahannya, kemudian di Jasa Boga ada testrinya.</p> <p>P : Bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa?</p> <p>J : kesiapan untuk bahasa jawa sebenarnya silabusnya sudah ada ya kalo silabus bahasa jawa. Hanya mungkin perlu dilihat lagi kalo kondisi siswa kami yang beraneka ragam, hampir semua kan gak bisa bahasa jawa, artinya ada yang bisa ada yang ndak, kita akan sesuaikan disitu. Jadi guru sendiri ya harus memperhatikan faktor itu, perbedaan bahasa dari setiap anak didik yang ada disini itu menjadi perhatian utama, faktor utama. Jadi mungkin agak berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain untuk bahasa jawanya. Tapi tetep ada karena dari peraturan provinsi itukan harus ada muatan local bahasa jawa atau bahasa daerah, terutama di jawa tengah ya ada bahasa jawa ada dua jam gitu.</p> <p>P : Bentuk kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa, kalo tadi kesiapan gurunya kalo ini bentuknya seperti apa? langkah pembuatannya silabusnya mungkin atau caranya untuk menyesuaikan kondisi siswa yang beraneka ragam tadi?</p> <p>J : tentunya kita patokannya ada ya... dari dinas pendidikan, dari BNSP itu tetapi kita mungkin tambahkan materikulasi, seperti kita di awal ada materikulasinya itu dasar – dasar kosa kata kosa kata itu yang perlu ditambahkan diawal. Walaupun mungkin dipembelajaran gak harus memakai bahasa</p>	<p>A7</p> <p>A8</p> <p>A9</p> <p>A10</p>
--	--	---	--

		jawa, memakai bahasa pengantarnya yaitu bahasa Indonesia. Kalo langkah-langkahnya tadi ya disesuaikan antara silabus yang sudah ada dengan kondisi anak.	
	Penentuan minggu efektif	<p>P : Bagaimana cara menentukan jumlah minggu efektif dalam satu pelajaran disini bu?</p> <p>J : menentukan minggu efektif itu mengikuti Kaldik yang dari dinas, jadi kalender yang dari dinas sudah keluar baru kita tentukan minggu efektifnya ya dengan melihat yang tidak dihitung tentunya kayak libur akhir semester, akhir semester satu maupun dua, kemudian untuk perhitungannya sendiri kita mulai dari senin. Senin mulai minggu efektif sampai jumat, tetapi kadang ada yang...misalkan rabu libur ya tetep kita hitung satu minggu. Ya jadi ngitungnya mulai dari senin.</p> <p>P : Jumlah minggu efektif dalam setahun ada berapa bu?</p> <p>J : jumlah minggu efektif itu 38, ya sekitar 38.</p> <p>P : Untuk mata pelajaran bahasa jawa ada berapa hari efektif bu dalam satu minggu?</p> <p>J : Jamnya ya...dua jam. Setiap kelas dua jam. Kalo harinya mengikuti jadwal.</p> <p>P : Alokasi waktunya?</p> <p>J : dua jam perkelas.</p>	<p>B1</p> <p>B2</p> <p>B3</p> <p>B4</p> <p>B5</p> <p>B6</p> <p>B7</p> <p>B8</p>
	Penyusunan program tahunan	<p>P : Bagaimana pembagian mengajar disini?</p> <p>J : pembagian ngajarnya ya ada SK-nya, kami bisaanya ada MGMP lokalnya. Kalo yang gurunya satu mata pelajaran ya mengajar semua, kalo ada dua, atau tiga guru ya kita bicarakan dengan guru tersebut untuk pembagiannya gimana gitu. Untuk mata pelajaran bahasa jawa hanya ada satu guru, jadi ya mengajar di semua kelas. Kita punya jam seperti mata pelajaran matematika misalkan ada 60 jam dibagi tiga guru, nah...nanti kelasnya gimana, itu di musyawarah aja. Setiap tahun mungkin bergantian. Kalo untuk produktif dibuat oleh K3 (Ketua Kompetensi Keahlian) baru</p>	<p>C1</p> <p>C2</p>

		<p>dikasikan ke bagian kurikulum, karena berkaitan dengan penggunaan Lab.</p> <p>P : Dasar pembagian mengajarnya? J : ya dari SK tadi. Di awal tahun ada SK pembagian tugas mengajar.</p> <p>P : Kalo Proses pembuatan jadwal mata pelajaran bahasa jawa? J : pembuatannya ya pemerataan, setiap hari ada, karena disini guru kontrak penuh dari senin sampai jumat ada selalu, tapi pembagiannya beda-beda.</p> <p>P : Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembelajaran bahasa jawa? J : Untuk sekarang ini belum, hanya kadang dipersiapkan club, misalkan aka nada lomba bahasa jawa gitu berarti buat club dulu, untuk mempersiapkan lomba. Untuk ekstra sendiri belum ada yang khusus bahasa jawa.</p>	<p>C3</p> <p>C4</p> <p>C5</p> <p>C6</p> <p>C7</p> <p>C8</p>
--	--	---	---

TABEL HASIL PENGGALIAN DATA METODE WAWANCARA GURU

Nama : Galih Kurniawati, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Jawa
Tempat : Ruang Guru
Tanggal : 23 September 2015
Jam : 09.17 WIB
Tujuan : Mencari informasi kesiapan guru dan proses pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Perencanaan Penyusunan Kurikulum	Penyusunan silabus	P : Kurikulum apa yang diterapkan saat ini?	A1
		J : kurikulum yang diterapkan di SMK Bagimu Negeriku masih KTSP.	A2
		P : Apakah dalam penyusunan silabus mata pelajaran bahasa jawa mengadopsi silabus yang sudah ada atau membuat sendiri?	A3
		J : Kebanyakan mengadopsi silabus yang sudah ada, tapi ini sudah ada pembaharuan hanya 30 persen saja.	A4
		P : Berarti pembaharuan disesuaikan sekolahan saat ini?	A5
		J : Iya pembaharuan saat ini, kondisi sekolahan SMK Bagimu Negeriku tidak masuk kriteria yang saat ini.	A6
		P : bagaimana kesiapan guru dalam penyusunan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A7
		J : Dalam penyusunannya kita mengambil juga dari buku, lalu silabus itu kita kembangkan lagi dan kita cari materinya dari buku-buku yang sudah guru bahasa jawa punya. Dan ada juga usulan dari kelompok MGMP tersendiri, jadi misalkan SMK Bagimu Negeriku itu dituntut untuk membuat bab yang ketiga di kelas sebelas itu paragraph, nah nanti dari saya selaku guru bahasa jawa itu membuat seperti contoh entah itu paragraph induktif, deduktif dan yang lainnya trus latihan soal juga ada dan latihan ulangannya seperti itu. Jadi pembaharuannya disitu mas.	A8
		P : Bentuk kesiapan guru dalam pembuatan silabus mata pelajaran bahasa jawa?	A9
J : untuk penyusunan sendiri itu di semua			

		sekolah di semarang itu sama, pembelajarannya sama dari RPP, silabus, terus misalkan ada diktat itu sama.	A10
Implementasi Kurikulum	Proses pembelajaran dikelas	<p>P : bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan RPP?</p> <p>J : pasti siap ya, terus mungkin RPP di smk sini agak sedikit beda, bedanya dibahasanya...kalo di MGMP itu sangat halus kalo di smk sini seperti bahasa jawa keseharian agar anak – anak itu mengerti dan memahami.</p> <p>P : biasanya dalam pembuatan RPP secara mandiri atau mengadopsi?</p> <p>J : tadi sudah dikatakan kan kita ada MGMP, jadi ya semuanya sama dengan yang MGMP.</p> <p>P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa jawa dikelas?</p> <p>J : tidak jauh dengan SMK lain mungkin, soalnya kan banyak anak yang dari luar pulau jawa, jadi saya ini merangkap nih sebenarnya bahasa jawa dengan bahasa Indonesia, pokoknya setiap menerangkan itu kalo saya tidak mentranslate ke bahasa Indonesia nanti banyak yang tanya. Ya agak susah sih emang, agak sulit prosesnya, banyak kendala.</p> <p>P : Model pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>J : model pembelajarannya ya seperti bisaa aja ya menampilkan <i>slide</i>, selanjutnya diterjemahkan semampu saya agar anak semua itu jelas. Entah itu menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa jawa. Dan ada kelompok juga.</p> <p>P : Metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut?</p> <p>J : kalo sudah saya terangkan bisaanya agar anak lebih paham lagi mereka saya kelompokkan, jadi mereka agar Tanya jawab dengan temenya yang dari jawa, jadi saling mengisi dan bisa saling membantu, mereka juga bisa membantu guru dan anak – anak dari luar jawa pun bisa terbantu untuk bisa menerjemahkan bahasa jawanya juga.</p>	<p>B1</p> <p>B2</p> <p>B3</p> <p>B4</p> <p>B5</p> <p>B6</p> <p>B7</p> <p>B8</p> <p>B9</p> <p>B10</p>

		<p>P : Bahasa yang digunakan kepada siswa saat proses pembelajaran? J : ada dua, bahasa jawa plus Indonesia.</p> <p>P : Bagaimana bentuk keaktifan siswa bu dalam menerima pembelajaran bahasa jawa? J : sangat aktif sekali, dan senang sekali, karena mereka merasa bahasa ini bahasa planet katanya. Jadi mereka berusaha untuk mencari tahu..ee..ini tu artinya apa? Itu artinya apa? Seperti itu.</p> <p>P : Bagaimana peran anda dalam pembelajaran bahasa jawa? J : perannya seperti guru sama murid mas yaa..kalo disini itu <i>boarding school</i> mas, yaitu sekolah berasrama jadi muridnya butuh perhatian, jadi guru disini tuh tidak hanya mengajarkan mapelnya dia sendiri, tetapi ya mapel itu memang penting tapi yang lebih penting lagi anak – anak itu juga butuh perhatian, jadi kita selalu memberi motivasi kepada mereka, merangkul mereka, terus memberi pengarahan yang baik. Soalnya mereka tidak dekat sama orang tua, jauh sama orang tua seperti itu. Jadi ya disini murid itu dianggap seperti adik, mereka juga mendapatkan kasih sayang.</p>	<p>B11</p> <p>B12</p> <p>B13</p> <p>B14</p> <p>B15</p> <p>B16</p>
	Kendala proses pembelajaran	<p>P : Bagaimana penyampaian materi pembelajaran kepada siswa? J : kendalanya itu mereka kurang paham dengan bahasanya, kalo materi bahasa jawa itu saya rasa mudah, tapi kalo sudah masuk diaksara jawa itu mereka pada botak semua karena baru pertama, kendalanya itu.</p> <p>P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : sama yang tadi.</p> <p>P: Tindakan apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut? J : yang pertama saya akan menterjemahkan satu kata demi satu kata agar mereka itu paham apa yang saya sampaikan dengan bahasa jawa.</p>	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C3</p> <p>C4</p> <p>C5</p> <p>C6</p>

		<p>P : sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran? J : LCD proyektor itu pasti, trus speaker aktif yang kecil itu, hanya itu sih.</p> <p>P : Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran? J : PowerPoint bisaanya yang sering.</p> <p>P : Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan media tersebut? J : tidak ada sama sekali.</p> <p>P : adakan buku pegangan/pedoman bahasa jawa untuk siswa? J : disini pakainya Diklat itu seperti modul yang buat guru sendiri, disini seperti buku paket itu ndak ada.</p> <p>P : ini dipinjamkan atau dibeli? J : dipinjamkan dari perpustakaan.</p>	<p>C7</p> <p>C8</p> <p>C9</p> <p>C10</p> <p>C11</p> <p>C12</p> <p>C13</p> <p>C14</p> <p>C15</p> <p>C16</p>
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	<p>P : Bentuk penilaian seperti apa yang digunakan dalam pembelajara bahasa jawa? J : penilaian paling saya kasih latihan soal tapi langsung Tanya jawab mas, jadi siswa itu paham ndak dengan apa yang saya utarakan tadi.</p> <p>P : Bagaimana pelaksanaan penilaian tersebut? J : penilaian tentang evaluasi tadi sebagai acuan pembuatan soal lagi dan masuk penialaian siswa.</p> <p>P : apa ada tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut? J : banyak sekali tindak lanjutnya, bisaanya kalo anak saya lontari pertanyaan dengan pertanyaan menggunakan bahasa jawa itu kan sulit memahami mas, makanya saya harus mentranslate dulu nih menggunakan bahasa Indonesia. Evaluasinya tadi paling saya, ayok buat pengalaman kamu dalam satu hari kemarin menggunakan bahasa jawa semampu kamu, agar mereka pun mau belajar bahasa jawa walaupun masih taraf menggunakan bahasa keseharian saja, belum sampai yang kromo, kromo alus, kromo inggil seperti itu.</p>	<p>D1</p> <p>D2</p> <p>D3</p> <p>D4</p> <p>D5</p> <p>D6</p>

TABEL HASIL PENGGALIAN DATA METODE WAWANCARA SISWA

INFORMAN 1

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Joy Thobisa Zareda
Asal : Lampung, Sumatra Selatan.
TTL : Lampung, 17 November 1999
Kelas : X-Multimedia (MM)
Pelaksanaan : 22 Oktober 2015
Tempat : Ruang Lab. Film Multimedia
Jam : 16.05 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah joy sudah tau mengenai bahasa jawa?	1
	J : gak	2
	P : Apakah di daerah asal joy ada yang menggunakan bahasa jawa?	3
	J : gak ada	4
		5
	P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi saudara yang belum bisa bahasa jawa?	6
	J : ada sih, yang dari luar jawa tuh nilainya tuh gak disamain, jadi lebih dimudahin untuk mendapatkan nilai.	7
	P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru?	8
	J : Jelas	9
		10
	P : Media apa yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran?	11
	J : LCD Proyektor, sama video	12
	P : Bahasa apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran?	13
	J : Setengah bahasa Indonesia, setengah bahasa jawa.	14
P : Seberapa sering joy berkomunikasi menggunakan bahasa jawa?	15	
J : gak banyak sih	16	
P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa?		
J : gak ada		
Kendala dalam	P : kendala apa saja yang saudara hadapi	1

<p>pembelajaran</p>	<p>dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : kosa katanya gak ada artinya gitu,</p> <p>P : Kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ngerti bahasa jawa yang ditulis dipapan.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : modul ada</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi joy yang belum bisa bahasa jawa? J : apa yaa..bisa ngerti apa yang diobrolin temen sih pak</p> <p>P : Apa keuntungan saudara menerima pelajaran bahasa jawa? J : wawasan bahasanya tambah banyak</p>	
<p>Evaluasi pembelajaran</p>	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : kadang – Kadang sih, gak setiap hari</p> <p>P : Bagaimana hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa saudara? J : pas pasan</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : maksudnya gimana pak?</p> <p>P : Dari guru bahasa jawa itu ada monitoring tidak dengan siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : menurut saya sih gak ada pak</p>	

INFORMAN 2

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Irenne Juwita Zebua
Asal : Kabupaten Nias, Sumatra Utara
TTL : Bengkulu, 28 Juni 2000
Kelas : X-Multimedia (MM)
Pelaksanaan : 22 Oktober 2015
Tempat : Ruang Lab. Film Multimedia
Jam : 16.14 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, iren sudah tahu mengenai bahasa jawa? J : bahasa jawa sih gak begitu tau ya pak, tapi tau dikit-dikit.</p> <p>P : Apakah di daerah asal iren ada yang menggunakan bahasa jawa? J : kalo di Bengkulu sih ada pak, tapi kalo di nias ndak ada. Eh ada pak mama tiri saya, mama tiri saya orang semarang asli.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi saudara yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada pak</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : penjelasannya menggunakan bahasa jawa, tapi yang dari luar jawa itu bisa bertanya ibu tadi jelasin apa, trus bu guru nanti menjelaskannya dengan bahasa Indonesia.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran? J : <i>Powerpoint</i></p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran? J : campur campur bahasa Indonesia</p> <p>P : Seberapa sering iren berkomunikasi menggunakan bahasa jawa di sekolah ataupun di asrama? J : sering sih, paling sama temen-temen aja kalo sama yang lebih dewasa kan harus pake bahasa yang lebih halus tuh, jadi masih takut kalo ngomong sama yang lebih dewasa.</p>	

	<p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang iren hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : kendalanya sih saya kadang ngerti kadang gak</p> <p>P : Kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : kendalanya itu pak saya gak ngerti bahasanya</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ada modul</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi iren yang belum bisa bahasa jawa? J : ada,</p> <p>P : apa itu? J : dampak positifnya mungkin kita kalo ngomong sama orang kan gak tau mereka ngomong apa, dengan adanya pelajaran bahasa jawa kita bisa ngerti bahasa jawa, bisa ngerti budaya jawa walaupun Cuma sedikit-sedikit paham</p> <p>P : Apa keuntungan bagi iren menerima pelajaran bahasa jawa? J : ya bisa ngerti bahasa jawa pak</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada pak</p> <p>P : Bagaimana hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa saudara? J : Cuma di paraf aja pak, gak tau nilainya. Jadi belum tau pak.</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : tidak ada pak</p>	

INFORMAN 3

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Sakti Syaveling Boimau
Asal : Nusa Tenggara Timur (NTT)
TTL : Nulle, 01 Juni 1999
Kelas : X-Jasa Boga (JB)
Pelaksanaan : 29 Oktober 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 15.17 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : sedikit</p> <p>P : Apakah di daerah asal sakti ada yang menggunakan bahasa jawa? J : gak ada</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : kalo khusus gak ada, kalo modul dikasih</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : Penyampiannya bagus, hanya saya aja mungkin yang kurang ngerti.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu wati saat proses pembelajaran? J : biasanya pake buku sama LCD, sama nerangin dipapan.</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : selingan, bahasa jawa sama bahasa Indonesia</p> <p>P : Seberapa sering sakti berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : ketika pelajaran bahasa jawa aja.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : kalo dari guru untuk anak-anak yang dari jawa suruh ngajarin buat kami yang dari luar jawa, maksudnya biar ngerti bahasa itu.</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa</p>	

	<p>jawa? J : hanya gak ngerti aja bahasanya</p> <p>P : Kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ada.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ya</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi sakti yang belum bisa bahasa jawa? J : ada, dampak positifnya kita bisa berbicara bahasa jawa disini, setidaknya mengerti sedikit.</p> <p>P : Apa keuntungan david menerima pelajaran bahasa jawa? J : ada, bisa memiliki temen orang jawa.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada, biasanya di suruh bikin pengumuman, pokoknya sesuai materi.</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa sakti gimana? J : cukup memuaskan</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : ada, saya disuruh belajar lebih giat lagi.</p>	

INFORMAN 4

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Risa Senoila Br Tarigan
Asal : Medan, Sumatra Utara
TTL : Batu Karang, 11 November 2000
Kelas : X-Jasa Boga (JB)
Pelaksanaan : 29 Oktober 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 15.28 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah risa sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : dikit-dikit tau, tapi Cuma dikit kosa katanya.</p> <p>P : Apakah di daerah asal risa ada yang menggunakan bahasa jawa? J : ada pak, mama ku aja pake bahasa jawa tapi dikit-dikit soalnya kan sering ada tamu orang jawa.</p> <p>P : berarti di medan ada orang jawa? J : ada dikit</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : bukan fasilitas khusus sih pak, kalo kami gak ngerti tu ditanya sama ibunya.</p> <p>P : Tapi kalo fasilitas ada? J : gak ada</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : Jelas</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu wati saat proses pembelajaran? J : Modul sama LCD</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : bahasa jawa dan bahasa indonesia</p> <p>P : Seberapa sering risa berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : Cuma taunya “ra popo” gitu sih pak, Cuma taunya yang “iyo” gitu. Ya kadang-</p>	

	<p>kadang.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada pak</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang hadapi risa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : bahasanya bisaanya pak, kalo misalnya kata-katanya sudah terlalu mendalam bahasa jawanya tu ndak tau, tapi yang susah-susah itu pak.</p> <p>P : Kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : kadang ada kadang gak.</p> <p>P : seperti apa kira-kira? J : misalnya tu translatenya bahasa Indonesia pak, kadang kan ada PR bacanya tu gak ngerti semua.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ada modul</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi risa yang belum bisa bahasa jawa? J : ada pak, soalnya kan kita tinggal di daerah jawa, nanti misalnya kerja di daerah jawa kan udah paham.</p> <p>P : Apa keuntungan bagi risa menerima pelajaran bahasa jawa? J : ada, bahasa jawa kan digunakan kalo kerja di daerah jawa, lagian kan gak mungkin kan kerjanya hanya di daerah Sumatra sana gitu. Mana tau kan pak nanti dapat jodoh gitu, kan penting kalo dia ngomong bahasa jawa malah kita gak ngerti.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada pak</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa gimana? J : udah lumayan bagus pak, kalo bagus belum lancar juga.</p>	

	P : Apakah ada monitoring dari guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : gak ada pak	
--	---	--

INFORMAN 5

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Ridwan Manik
Asal : Aceh
Kelas : X-Teknik Kendaran Ringan (TKR)
TTL : Kota Kerangan, 29 Oktober 1999
Pelaksanaan : 04 November 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 15.17 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah ridwan sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : sudah, tapi gak ngerti artinya. Disana juga banyak orang jawa juga, sekolahku juga.</p> <p>P : Apakah di daerah asal ridwan ada yang menggunakan bahasa jawa? J : dulu sekolahnya di daerah kampung orang jawa, satu kampong itu orang jawa semua, makai bahasa jawa semua tetapi jawa kasar.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : bagus sih, sekarang ngerti dikit-dikit.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu wati saat proses pembelajaran? J : modul</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : kadang kalo kami gak tau, kami Tanya kan pake bahasa Indonesia, kan gurunya menjelaskan pakai bahasa jawa. Trus dijelaskan pakai bahasa Indonesia juga.</p> <p>P : Seberapa sering ridwan berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : kalo sama temen sering, tapi dua kata dua kata gitu aja.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa?</p>	

	J : gak	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang ridwan hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa?</p> <p>J : kalo guru menjelaskan banyak menggunakan bahasa jawa nangkanya susah juga, makanya dicampur-campur juga.</p> <p>P : Kendala saudara dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru?</p> <p>J : gak ada.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa?</p> <p>J : buku pedoman ya modul itu</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi ridwan yang belum bisa bahasa jawa?</p> <p>J : gak</p> <p>P : Apa keuntungan ridwan menerima pelajaran bahasa jawa?</p> <p>J : ada, bisaanya kan kawan kita ngomong bahasa jawa disini tu kita gak ngerti, sekarang walaupun kita gak bisa mengungkapkan tapi kata-kata orang itu bisa kita mengerti.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran?</p> <p>J : gak, tapi pas pelajaran ada tugas. Kemarin disuruh membuat cerita kehidupan menggunakan bahasa jawa.</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa ridwan gimana?</p> <p>J : udah bagus</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa?</p> <p>J : ada, di damping pada saat ngerjain tugas.</p>	

INFORMAN 6

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Jeremia Yakin Berkat Z.
Asal : Nias
TTL : Hili Weto, 06 Oktober 2000
Kelas : X-Teknik Kendaran Ringan (TKR)
Pelaksanaan : 04 November 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 15.26 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : sudah tau, tapi gak ngerti artinya.</p> <p>P : Apakah di daerah asal jeremia ada yang menggunakan bahasa jawa? J : gak ada.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : paham, mengerti.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu wati saat proses pembelajaran? J : modul</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : kebanyakan bahasa jawa tapi campur bahasa indonesia.</p> <p>P : Seberapa sering jeremia berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : kalo sama temen ngomong pake bahasa jawa, jadi sering ngomong tapi kalo gak tau artinya tu nanti diubah ke bahasa Indonesia.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang jeremia hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa?</p>	

	<p>J : itu pak kalo guru ibu wati ngomong bahasa jawa gak mengerti kan menggunakan bahasa halus, kalo di asrama menggunakan bahasa jawa sehari-hari. Gak semua mengerti, Cuma ngerti sebagian.</p> <p>P : Kendala jeremia dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ngerti bahasanya.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : modul</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi jeremia yang belum bisa bahasa jawa? J : ada, bisa berbaur sama orang jawa, bisa ngomong bahasa jawa.</p> <p>P : Apa keuntungan jeremia menerima pelajaran bahasa jawa? J : dapat bahasa baru, trus menambah teman terutama di pulau jawa ini.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : bisaanya tugas kita pas pembelajaran, kalo PR jarang..</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa jeremia gimana? J : cukup, gak lebih gak kurang</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : gak ada.</p>	

INFORMAN 7

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Romaita Pingki Situmorang
Asal : Aceh
TTL : Palombang, 16 September 2000
Kelas : X-Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB)
Pelaksanaan : 20 November 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 11.29 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah pingki sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : belum pak.</p> <p>P : Apakah di daerah asal pingki ada yang menggunakan bahasa jawa? J : sebagian ada.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada pak</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh guru? J : baik.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu guru saat proses pembelajaran? J : laptop, baru modul</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : terkadang bahasa jawa , kadang bahasa indonesia.</p> <p>P : Seberapa sering pingki berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : kadang sering di asrama sama temen yang dari jawa.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada pak</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang pingki hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : ada pak, itu cara menulis bahasa jawanya, sama mengucapkan.</p>	

	<p>P : Kendala pingki dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ada.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : modul ada</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi pingki yang belum bisa bahasa jawa? J : ada, bisa mengetahui bahasa jawa.</p> <p>P : Apa keuntungan pingki menerima pelajaran bahasa jawa? J : bisa komunikasi bahasa jawa.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada pak</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa pingki gimana? J : baik pak</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : ada pak, memperjelas lagi pembelajaran bahasa jawa yang dari luar jawa.</p>	

INFORMAN 8

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Yerrico Roynaldo Misa
Asal : Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)
TTL : Jakarta, 28 November 2000
Kelas : X-Teknik Kontruksi Batu Beton (TKBB)
Pelaksanaan : 20 November 2015
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 11.37 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah yerrico sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : sudah pak sedikit.</p> <p>P : Apakah di daerah asal yerrico ada yang menggunakan bahasa jawa? J : banyak pak.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : belum ada</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh bu guru? J : baik pak, bisa dimengerti.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran? J : modul sama laptop</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : kadang bahasa jawa, kadang bahasa indonesia. Pertama pakai bahasa jawa dulu lalu akhirnya pakai bahasa Indonesia.</p> <p>P : Seberapa sering yerrico berkomunikasi atau ngobrol menggunakan bahasa jawa? J : hampir setiap hari pak.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : belum pak</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang jeremia hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : nulis bahasa jawanya belum mengerti</p>	

	<p>sama artinya belum ngerti.</p> <p>P : Kendala jeremia dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ada pak.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ada, modul</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi jeremia yang belum bisa bahasa jawa? J : ada, bisa bahasa jawa.</p> <p>P : Apa keuntungan jeremia menerima pelajaran bahasa jawa? J : bisa saling berkomunikasi menggunakan bahasa jawa.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa yerrico gimana? J : baik pak</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : ada, bisaanya ngajari artinya apa gitu pak.</p>	

INFORMAN 9

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Ajie Putradya Chandra.
Asal : Sanggau, Kalimantan Barat
TTL : Raut Muara, 25 Desember 1999
Kelas : X-Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
Pelaksanaan : 25 November 2015
Tempat : Ruang Lab. Film Multimedia
Jam : 13.32 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah ajie sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : kalo yang kasar tau, kalo yang halus gak tau sama sekali.</p> <p>P : Apakah di daerah asal ajie ada yang menggunakan bahasa jawa? J : gak ada. Kalo orang tua kadang-kadang, sama nenek sih dulu.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh bu guru? J : kalo penyampaiannya sih mudah dipahami.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu wati saat proses pembelajaran? J : pakai powerpoint</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : karena banyak luar jawanya biar pada ngerti, pertama pakai bahasa jawa trus ditranslatekan.</p> <p>P : Seberapa sering ajie berkomunikasi menggunakan bahasa jawa? J : setiap hari sama temen – temen yang dari jawa, tapi gak jadi pokok sih, sama temen – temen luar jawa pakai bahasa Indonesia.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : gak ada</p>	

<p>Kendala dalam pembelajaran</p>	<p>P : kendala apa saja yang ajie hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : bahasa jawa yang diajarkan kan pakai bahasa yang halus, masih banyak kata – kata halus yang gak ngerti.</p> <p>P : Kendala ajie dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : gak ada sih.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ada modul</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi ajie yang belum bisa bahasa jawa? J : jadi lebih ngerti bahasa jawa gitu, trus ngomong sama temen dari jawa gitu lebih akrab.</p> <p>P : Apa keuntungan ajie menerima pelajaran bahasa jawa? J : jadi lebih mengetahui bahasa jawa.</p>	
<p>Evaluasi pembelajaran</p>	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : jarang, ada Cuma jarang.</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa ajie gimana? J : bagus, yang kemarin malah tertinggi kedua sekelas.</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu wati bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : gak ada pak.</p>	

INFORMAN 10

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Maria Geanita Pristika.
Asal : Sintang, Kalimantan Barat
TTL : Pontianak, 27 Juli 2000
Kelas : X-Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
Pelaksanaan : 25 November 2015
Tempat : Ruang Lab. Film Multimedia
Jam : 13.40 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang pembelajaran bahasa jawa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Proses pembelajaran dikelas.	<p>P : pada awal menerima pelajaran bahasa jawa, apakah maria sudah tau belum mengenai bahasa jawa? J : belum pernah.</p> <p>P : Apakah di daerah asal maria ada yang menggunakan bahasa jawa? J : ada.</p> <p>P : Adakah fasilitas khusus dari sekolah bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : belum ada</p> <p>P : Bagaimana penyampaian materi pelajaran bahasa jawa oleh bu guru? J : penyampainnya sih detail, tapi kadang habis penyampaian tu kita langsung disuruh misalnya buat puisi dalam bahasa jawa.</p> <p>P : Media apa yang digunakan oleh bu guru saat proses pembelajaran? J : pakai video, powerpoint</p> <p>P : Bahasa apa yang digunakan guru saat pembelajaran bahasa jawa? J : ya ada bahasa jawanya ada bahasa indonesianya.</p> <p>P : Seberapa sering maria berkomunikasi menggunakan bahasa jawa? J : lumayan sering.</p> <p>P : Apakah ada pelatihan khusus bagi siswa yang belum bisa bahasa jawa? J : belum ada</p>	
Kendala dalam pembelajaran	<p>P : kendala apa saja yang maria hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa? J : waktu ngerjain tugas bahasa jawa,</p>	

	<p>mengartikan katanya.</p> <p>P : Kendala maria dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru? J : bisaanya kan bu wati menggunakan bahasa jawa, kan da yang ngerti ada yang gak gitu. Jadi itu kendalanya.</p> <p>P : Adakah buku pedoman/pegangan untuk setiap siswa? J : ada</p> <p>P : Apakah ada dampak positif bagi maria yang belum bisa bahasa jawa? J : menurut saya kan tinggal di jawa sekarang kan, jadi positifnya itu belajar bahasa jawa, mungkin dikit dikit kita tau kayak ngerti sama lingkungan jawa gitu</p> <p>P : Apa keuntungan maria menerima pelajaran bahasa jawa? J : nambah bahasa.</p>	
Evaluasi pembelajaran	<p>P : Adakah tugas individu setiap selesai pembelajaran? J : ada.</p> <p>P : hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa maria gimana? J : lumayan tinggi.</p> <p>P : Apakah ada monitoring dari bu guru bagi siswa yang tidak bisa bahasa jawa? J : ada sih, tapi kadang gak dilakuin.</p>	

TABEL HASIL WAWANCARA FOKUS MASALAH SISWA

INFORMAN 2

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Irenne Juwita Zebua
Asal : Kabupaten Nias, Sumatra Utara
TTL : Bengkulu, 28 Juni 2000
Kelas : X-Multimedia (MM)
Pelaksanaan : 11 Januari 2016
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 15.54 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang masalah yang dihadapi siswa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Faktor kendala siswa	<p>P : Apakah saudara suka dengan pelajaran bahasa jawa? J : suka sekali tapi gak mengerti</p> <p>P : Pada saat menghadapi kendala pembelajaran, faktor dari mana saja yang menyebabkan? J : disana tidak pernah diajari pak</p> <p>P : Selama menerima pembelajaran bahasa jawa apakah dihadapi dengan nyaman apa terpaksa? J : awalnya terpaksa tapi sekarang tidak</p> <p>P : Kalau boleh tau terpaksanya kenapa? J : ya gak tau aja pak mereka pada ngomong apa, tapi setelah saya tanya orang jawa artinya apa jadi ngerti apa yang dia omongin. Jadi ya harus tau bahasa jawa pas disini biar tau apa yang di omongin orang-orang.</p> <p>P : Adakah masalah yang dihadapi pada saat belajar bahasa jawa? J : ada pak, kendalanya kalo guru ngomong kadang lupa sama anak yang luar daerah gitu kan, kayak bapak pas ngajar kan kadang seperti itu, Bisaanya mereka (anak jawa) bilang tau (saat pembelajaran) tanpa menghiraukan kami (luar jawa) dan langsung minta tugas gak minta jelas-jelasin karena mereka udah tau bahasanya mereka (bahasa jawa) sedangkan kami kan yang luar daerah kayak gak diperhatiin gitu, padahal kita gak tau.</p> <p>P : Apakah dari pihak keluarga mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa jawa ini? J : mendukung sekali pak,</p>	
Solusi yang dilakukan	<p>P : Apa yang saudara lakukan setelah adanya pembelajaran bahasa jawa yang sebelumnya belum saudara ketahui? J : belajar sama anak-anak jawa gitu kan, biar bisa</p>	

	<p>P : Langkah yang dilakukan pada saat menghadapi kendala pembelajaran bahasa jawa? J : kalo saya sih menanyakan sama gurunya, ibu ngomong apa gitu artinya apa gitu</p> <p>P : Sudah berhasilkah langkah yang dihadapi? J : berhasil walaupun tidak sempurna pak</p> <p>P: Apa tujuan kedepan setelah menerima pelajaran bahasa jawa? J : kalo tinggal di daerah jawa kan bisa berbahasa jawa pak ke depan.</p> <p>P :Adakah keinginan mempelajari bahasa jawa lebih dalam? J : ada</p>	
<p>Pemahaman siswa berdasarkan etnisitasnya</p>	<p>P : Bagaimana penilaian pelajaran bahasa jawa menurut saudara? J : bahasa jawa kalo dijalani asik dan menyenangkan, gak susah-susah amat sih</p> <p>P : Pandangan/pendapat saudara tentang bahasa jawa? J : bahasa jawa itu lucu, lucunya itu kalo orang yang belum bisa bahasa jawa sering salah arti, padahal itu mau ngomong baik tapi dia malah ngomong yang kasar. Enaknya kalo udah bisa bahasa jawa pengen ngomong terus-terusan gitu</p> <p>P : Adakah kesamaan bahasa jawa dengan bahasa di daerah asal saudara? J : gak ada, beda banget.</p> <p>P : Bagaimana pemahaman saudara tentang bahasa jawa? J : pengen lebih dalam lagi belajar bahasa jawa.</p> <p>P : Lebih nyaman menggunakan bahasa apa selama disini? J : lebih nyaman pakai bahasa jawa</p> <p>P : kira-kira ada budaya jawa yang berbeda gak dari pandangan saudara yang berasal dari luar jawa? J : ada sih pak, orang jawa tuh lebih percaya dengan mitos, tetapi kalo orang nias gak begitu percaya dengan mitos. Terus orang-orang jawa biasanya kalo ajaran jawa itu ada pasaran jawa, kalo kami gak ada kayak gitu.</p>	

INFORMAN 3

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Sakti Syaveling Boimau
Asal : Nusa Tenggara Timur (NTT)
TTL : Nulle, 01 Juni 1999
Kelas : X-Jasa Boga (JB)
Pelaksanaan : 11 Januari 2016
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 16.07 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang masalah yang dihadapi siswa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Faktor kendala siswa	<p>P : Apakah saudara suka dengan pelajaran bahasa jawa? J : Suka</p> <p>P : Pada saat menghadapi kendala pembelajaran, faktor dari mana saja yang menyebabkan? J : tidak pernah dipelajari disana, baru disini saya belajar (bahasa jawa)</p> <p>P : Selama menerima pembelajaran bahasa jawa apakah dihadapi dengan nyaman apa terpaksa? J : terpaksa pak</p> <p>P : Kalau boleh tau terpaksanya kenapa? J : pertama dengernya enak, tau taunya ada nada yang gak enak, kayak memaki-maki gitu lah, pokoknya terpaksa aja terima, tapi ujung-ujungnya gak bagus pak</p> <p>P : Adakah masalah yang dihadapi pada saat belajar bahasa jawa? J : ada pak, saat belajar kan kalo ada (orang) jawa-jawa gitu kan saya dengerin ngomong apa mereka, tau-taunya saya jadi gak fokus disitu pas belajar (pelajaran bahasa jawa), pengen tau mereka ngomong apa tapi gak paham pak</p> <p>P : Apakah dari pihak keluarga mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa jawa ini? J : mendukung sih pak tapi waktunya tuh gak ada manfaatnya gitu, orang tua saya tu tau-taunya ngobrol sama temen anak jawa itu lebih bagus daripada pelajaran bahasa jawa, kalo gini kan malah ganggu konsen pelajaran yang lainnya.</p>	
Solusi yang dilakukan	<p>P : Apa yang saudara lakukan setelah adanya pembelajaran bahasa jawa yang sebelumnya belum saudara ketahui? J : minta sama anak jawa gitu, minta bantu</p>	

	<p>P : Langkah yang dilakukan pada saat menghadapi kendala pembelajaran bahasa jawa? J : diam, kalo ada kata asing ditelinga nanya</p> <p>P : Sudah berhasilkah langkah yang dihadapi? J : menurut saya berhasil tapi bagi saya itu gak terima bahasa itu sama sekali gak paham pak, nilai saya bagus-bagus kok tapi saya gak paham sekali asal belajar aja,</p> <p>P: Apa tujuan kedepan setelah menerima pelajaran bahasa jawa? J : tidak dapat dibodoh-bodohkan gitu lah pak sama (anak) jawa-jawa yang lain</p> <p>P :Adakah keinginan mempelajari bahasa jawa lebih dalam? J : ada, ya biar luas pak bahasanya (pengetahuan) gitu</p>	
<p>Pemahaman siswa berdasarkan etnisitasnya</p>	<p>P : Bagaimana penilaian pelajaran bahasa jawa menurut saudara? J : penilaian menurut saya itu menyenangkan, tetapi gejala saya yaitu satu belum tau banyak mengenai bahasa jawa</p> <p>P : Pandangan/pendapat saudara tentang bahasa jawa? J : menurut saya di SMK ini bagus kalau disampaikan, tapi buat saya tuh kalo bahasa jawa menghindar atau tidak sungguh sungguh belajar karena gak suka</p> <p>P : kenapa gak suka? J : karena ada kata-kata gak enak itu pak.</p> <p>P : Adakah kesamaan bahasa jawa dengan bahasa di daerah asal saudara? J : hampir sama dengan bahasa NTT, disana juga ada mulok bahasa NTT. Menurut saya karena orang NTT bahasa NTT itu menyenangkan. Seandainya saya orang jawa saya suka bahasa jawa, karena saya orang luar makanya saya tidak suka bahasa jawa.</p> <p>P : Bagaimana pemahaman saudara tentang bahasa jawa? J : menurut saya bahasa jawa itu menyenangkan, tapi ada juga kendala contohnya dalam menuliskanya susah kalo mengucapkannya bisa apalagi kalo aksara jawanya bingung lagi saya.</p> <p>P : Lebih nyaman menggunakan bahasa apa selama disini? J : lebih nyaman pakai bahasa Indonesia</p> <p>P : adakah budaya jawa yang berbeda dari pandangan saudara yang berasal dari luar jawa?</p>	

	J : gak ada sih pak, paling penggunaan bahasa jawa itu yang bingung mana yang kasar sama halus.	
--	---	--

INFORMAN 4

Topik : Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawa
Nama : Risa Senoila Br Tarigan
Asal : Medan, Sumatra Utara
TTL : Batu Karang, 11 November 2000
Kelas : X-Jasa Boga (JB)
Pelaksanaan : 11 Januari 2016
Tempat : Ruang Kelas
Jam : 16.18 WIB
Tujuan : mencari informasi tentang masalah yang dihadapi siswa

Sub topik	Teks wawancara (<i>Interview</i>)	Baris
Faktor kendala siswa	<p>P : Apakah saudara suka dengan pelajaran bahasa jawa? J : kurang suka</p> <p>P : Kenapa kurang suka? J : gak paham pak mereka (orang jawa) ngomong apa, jadi saya bingung pas masuk disini, tapi lama-lama ya ngerti dikit-dikit lah.</p> <p>P : Pada saat menghadapi kendala pembelajaran, faktor dari mana saja yang menyebabkan? J : disana tidak ada pelajaran bahasa jawa pak</p> <p>P : Selama menerima pembelajaran bahasa jawa apakah dihadapi dengan nyaman apa terpaksa? J : terpaksa tapi nyaman kalo udah tau artinya gitu pak</p> <p>P : Kalau boleh tau terpaksaanya kenapa? J : awalnya gak tau pak, misalnya kan belum tau nih pak yang halus yang mana yang kasar yang mana gitu.</p> <p>P : Adakah masalah yang dihadapi pada saat belajar bahasa jawa? J : gak ada sih pak</p> <p>P : Apakah dari pihak keluarga mendukung dengan adanya pembelajaran bahasa jawa ini? J : oke oke aja sih pak</p>	
Solusi yang dilakukan	<p>P : Apa yang saudara lakukan setelah adanya pembelajaran bahasa jawa yang sebelumnya belum saudara ketahui? J : jalanin aja pak</p> <p>P : Langkah yang dilakukan pada saat menghadapi kendala pembelajaran bahasa jawa? J : perbanyak (belajar) kosa kata aja pak, kayak bahasa inggris</p>	

	<p>P : Sudah berhasilkah langkah yang dihadapi? J : mendekati berhasil, perbanyak belajar kalimat aja</p> <p>P: Apa tujuan kedepan setelah menerima pelajaran bahasa jawa? J : biar bisa ngomong bahasa jawa yang baik dan benar</p> <p>P :Adakah keinginan mempelajari bahasa jawa lebih dalam? J : ada</p>	
<p>Pemahaman siswa berdasarkan etnisitasnya</p>	<p>P : Bagaimana penilaian pelajaran bahasa jawa menurut saudara? J : menurut saya itu menyenangkan pak, tapi kadang masih bingung artinya.</p> <p>P : Pandangan/pendapat saudara tentang bahasa jawa? J : bagus, Cuma saya butuh belajar lagi aja biar paham dan mengerti artinya.</p> <p>P : Adakah kesamaan bahasa jawa dengan bahasa di daerah asal saudara? J : beda pak, disana ada bahasa daerah sendiri.</p> <p>P : Bagaimana pemahaman saudara tentang bahasa jawa? J : paham kalo dijelaskan guru, tapi kadang susah kalo mau ngomong pakai bahasa jawa. Terus belum bisa nulis aksara jawa karena baru disini belajar.</p> <p>P : Lebih nyaman menggunakan bahasa apa selama disini? J : lebih nyaman pakai bahasa Indonesia</p> <p>P : adakah budaya jawa yang berbeda dari pandangan saudara yang berasal dari luar jawa? J : gak ada pak.</p>	

Laporan Hasil Dokumentasi



Wawancara guru bahasa jawa



Wawancara Siswa 1



Wawancara Siswa 2



Wawancara Siswa 3



Wawancara Siswa 4



Wawancara Siswa 5



Wawancara Siswa 6



Suasana Pembelajaran



Perpustakaan Sekolah



Suasana Ujian Semester



Standar Isi Bahasa Daerah



Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa



Buku Diktat Bahasa Jawa